SKRIPSI

EFEKTIVITAS SISTEM PENDIDIKAN (TRADISIONAL) DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB PADA MADRASAH WUSTHA DI PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA KABUPATEN POLEWALI MANDAR

OLEH

ABDUL HAFID
NIM: 2220203886208012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SKRIPSI

EFEKTIVITAS SISTEM PENDIDIKAN (TRADISIONAL) DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB PADA MADRASAH WUSTHA DI PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA KABUPATEN POLEWALI MANDAR

OLEH

ABDUL HAFID
NIM: 2220203886208012

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendididkan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBNG

Judul Skripsi	: Efektivitas Sistem Pendidikan (Tradisional) Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Pada Madrasah Wustha Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar
Nama Mahasiswa	: Abdul Hafid
NIM	: 2220203886208012
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor B-3941/ln.39/FTAR.01/pp.00.9/11/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abdullah Thahir, M.Si., (.....)
NIP : 196405141991021002

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP.197612302005012002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMIS PENGUJI

Judul Skripsi	: Efektivitas Sistem Pendidikan (Tradisional) Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Pada Madrasah Wustha Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar
Nama Mahasiswa	: Abdul Hafid
NIM	: 2220203886208012
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor B-3941/In.39/FTAR.01/pp.00.9/11/2024
Tanggal Kelulusan	: 10 Juni 2025

Disetujui Oleh

Dr. Abdullah Thahir, M.Si.,	(Ketua)	(.....)
Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Nadar, M.Pd.I
NIP. 197612302005012002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ اَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segalah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan RahmaNya, penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar (S.p.d) sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta yang telah telah membimbing saya, menyayangi saya, dan memberikan semangat serta doa yang tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Kedua orang tua ayahanda Abdullah dan ibunda Muna yang memiliki peran penting serta keluarga saya dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun ucapan terima kasih tidak cukup untuk membalas kebaikan dan motivasi mereka semuanya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan batuan dari bapak Dr. Abdullah Thahir, M.Si., segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr, Hannani, M. Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN parepare.
2. Kedua orang tua dan adek penulis yang selalu memberikan kasih sayang, doanya, dan nasehatnya, yang telah menyemangati penulis disaat penulis difase lelah ditengah tugasnya serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langka hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

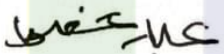
3. Penulis juga menghaturkan terima kasih yang tulus kepada jajaran pimpinan IAIN Parepare: Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (Wakil Rektor I), Bapak Dr. Firman, M.Pd. (Wakil Rektor II), dan Bapak Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I. (Wakil Rektor III). Terima kasih atas bimbingan, dukungan fasilitas, serta arahan yang sangat berharga bagi penulis selama menempuh pendidikan di kampus tercinta ini."
4. Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
5. Dr. Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Dr. Abdullah Thahir, M.Si., Bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag., dan Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. selaku dosen penguji, mulai dari seminar proposal sampai seminar hasil skripsi ini. Terima kasih banyak atas waktu, arahan, serta semua masukan dan kritik yang telah diberikan. Hal tersebut sangat membantu penulis dalam memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan mohon maaf apabila selama proses seminar hingga sidang masih terdapat banyak kekurangan. Semoga segala kebaikan Bapak dibalas oleh Allah SWT.
8. Segenap staf perpustakaan, staf akademik, staf fakultas tarbiyah dan staf rektorat IAIN Parepare yang telah melayani penulis dengan baik.
9. Segenapp Asatidz (Guru-Guru) di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, khususnya kepada Ustadz Faisal, Ustadz Syarif, dan Ustadz Junaidi. Terima kasih atas curahan ilmu, bimbingan, serta doa-doa yang menjadi cahaya bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat/teman-teman penulis (Ahmad, Agung, Irwan, Fina, dll.) yang luar biasa yang selalu memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penulis tidak dapat membalas semua yang telah mereka berikan, perlihatkan, dan ajarkan. Semoga semua yang telah mereka berikan mendapatkan keridhoan dan balasan dari Allah swt. Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan menggunakannya. Penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsil ini.

Parepare, 08, April 2026
19, Syawal, 1447 H

Penulis,



ABDUL HAFID
NIM. 2220203886208012

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Abdul Hafid
NIM	: 2220203886208012
Tempat/Tanggal Lahir	: Rappoang, 05 Juli 2003
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Efektivitas Sistem Pendidikan (Tradisional) Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Pada Madrasah Wustha Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 April 2026

Penulis,

ABDUL HAFID

NIM. 2220203886208012

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Abdul Hafid. *efektivitas sistem pendidikan tradisional dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib pada Madrasah Wustha di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.* (dibimbing oleh Abdullah Thahir)

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih diterapkannya sistem pendidikan tradisional dalam pengajaran kitab kuning di pesantren, khususnya dalam pembelajaran fikih, yang dinilai memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dengan sistem pendidikan tradisional serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman santri. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan ustadz dan santri, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan tradisional yang diterapkan melalui metode bandongan, sorogan, dan hafalan matan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi fikih dalam kitab *Fathul Qorib*. Hal ini didukung oleh peran aktif ustadz, kedisiplinan santri, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, antara lain perbedaan kemampuan santri dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan tradisional dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* pada Madrasah Wustha di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga masih efektif dan relevan untuk dipertahankan, dengan tetap dilakukan upaya penyesuaian sesuai dengan kebutuhan santri dan perkembangan pendidikan saat ini.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan Tradisional, Kitab Fathul Qorib, Madrasah Wustha, Pondok Pesantren.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

SKRIPSI ..... **i**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBNG ..... **iii**

PENGESAHAN KOMIS PENGUJI ..... Error! Bookmark not defined.

KATA PENGANTAR ..... **v**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**

A. Tinjauan Penelitian Relevan 12

B. Tinjauan Teori 19

C. Kerangka Konseptual 24

D. Kerangka Pikir 27

BAB III METODE PENELITIAN **28**

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian 28

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 28

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Fokus Penelitian 30
D. Jenis dan Sumber Data 31
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data 33
F. Uji Keabsahan Data 35
G. Teknik Analisis Data 38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 41
A. Hasil Penelitian Jenis Dan Pendekatan Penelitian 41
B. Pembahasan Hasil Penelitian 51
BAB V PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR PUSTAKA VI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
I	Surat Izin Penelitian	XV
II	Surat Izin Penelitian Penanaman Modal	XVI
III	Instrumen Penelitian	XII
IV	Surat Izin Telah Meneliti	XVII
V	Keterangan Wawancara	XVIII
VI	Dokumentasi	XXII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf-huruf dalam bahasa Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat ditemukan pada tabel berikut:

Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
١	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (’).

Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, mirip dengan vokal dalam bahasa Indonesia, terbagi menjadi vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong). Vokal tunggal dalam bahasa Arab ditandai dengan tanda atau harakat, dan transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
اَ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*ḍammah*	U	U

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Vokal rangkap dalam bahasa Arab, yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fatḥah* dan *yā'*	Ai	a dan i
ـَوْ	*fatḥah* dan *wau*	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

Maddah

Maddah atau vokal panjang dalam bahasa Arab, yang lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا... ١.. ـَـ.	fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي..ـِـ.	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و ..ـُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

Tā' marbūṭah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Transliterasi untuk tā' marbūṭah memiliki dua bentuk, yaitu: pertama, tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Kedua, tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- dan bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan huruf "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفَاضِلَهُ : al-madīnah al-fāḍilah

اَلْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

اَلْحَقُ : al-ḥaqq

نُعِّمَ : nu''ima

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf **ى** ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِىّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, yaitu al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf yang langsung mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

اَلزَّلْزَلَهُ : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

اَلْفَلْسَفَهُ : al-falsafah

اَلْبَلَادُ : al-biladu

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْبَ : *ta'murūna*

اَلنَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim digunakan dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau umum digunakan dalam dunia akademik, tidak lagi ditulis mengikuti cara transliterasi di atas. Contohnya adalah kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, jika kata-kata tersebut digunakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam satu rangkaian teks Arab, maka kata-kata tersebut harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Lafẓ al-jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dinullah* بِالله *billah*

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ الله *hum fī raḥmatillāh*

Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak menggunakan huruf kapital, dalam proses transliterasinya, huruf-huruf tersebut mengikuti aturan penggunaan huruf kapital sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan, contohnya, untuk menulis huruf pertama dari nama diri (seperti nama orang, tempat, atau bulan) dan huruf pertama pada awal kalimat. Jika nama diri diawali dengan kata sandang (seperti "al-"), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetaplah huruf pertama dari nama diri, bukan huruf pertama dari kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).
Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wa ma Muhammadun illa rasul

Innaawwalabaitinwuḍi' alinnāsi lallażī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḍān al-lażīunzila fīh al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiż min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari Abū) dan

> Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
>
> Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

swt. : subḥānahū wa ta'ālā

saw. : ṣallallāhu 'alaihi wa sallam

QS .../ ...:4: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "edotor' berlaku baik unruk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. Tanpa s

et al.: "Dan lain-lain"atau"dan kawan-kawan" (singkatan dari et alia). Ditulis dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.)"dan kawan- kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet.: cetakan. Ketarangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan kata terjemahan yang tidak mencantumkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Singkatan ini digunakan untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Sementara itu, untuk buku-buku berbahasa Arab, biasanya digunakan kata "juz".

No.: nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan tradisional adalah sebuah model pendidikan yang telah bertahan selama berabad-abad, meskipun di tengah arus perkembangan zaman yang pesat.[1] Keberadaan sistem ini menunjukkan bahwa tradisi lama dalam pendidikan agama Islam masih memiliki nilai relevansi yang sangat penting hingga kini[2]. Di pusat pendidikan tradisional, seperti pesantren, pengajaran berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kitab-kitab *Fathul Qorib*, yang menjadi sumber utama dalam studi keagamaan. Salah satu kitab yang diajarkan secara luas adalah *Fathul Qorib,* sebuah kitab fikih yang memuat ajaran dasar mengenai hukum Islam yang praktis. Pembelajaran kitab ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk karakter santri dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama. Keberhasilan sistem pendidikan tradisional dalam mengajarkan kitab-kitab seperti *Fathul Qorib* dapat dilihat dari seberapa dalam pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan meskipun mereka belajar menggunakan metode yang relatif sederhana, seperti *bandongan* (diskusi kelompok besar), *sorogan* (belajar secara individual), dan *wetonan* (pengulangan materi). Melalui metode-metode ini, pendidikan agama Islam di pesantren telah terbukti dapat menghasilkan santri yang tidak hanya memiliki pengetahuan teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan nyata.

[1] Siti Maryam Daharaman, "Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Era Modernisasi (Studi Pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang)" (IAIN Parepare, 2019).

[2] Daharaman.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keunggulan utama dari sistem pendidikan tradisional terletak pada fokusnya untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap teks-teks klasik, terutama kitab *fathul qorib*. Dengan menggunakan metode *bandongan*, santri dapat mempelajari teks kitab secara bersama-sama di bawah bimbingan seorang ustadzd yang menjelaskan makna setiap kalimat dalam kitab tersebut. Ini tidak hanya memungkinkan pemahaman kolektif, tetapi juga memberi kesempatan bagi santri untuk berdiskusi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Sementara itu, metode *sorogan* menawarkan pendekatan yang lebih personal, di mana santri dapat belajar secara langsung dengan membaca kitab kepada ustadzd. Pendekatan ini sangat membantu dalam memastikan setiap santri memahami isi kitab dengan lebih mendalam, bahkan tanpa bantuan harakat yang sering kali membingungkan bagi mereka yang masih baru dalam belajar bahasa Arab.[3] Sistem ini juga memungkinkan santri untuk memperoleh pembelajaran yang sangat terarah, sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing. Selain itu, proses interaktif antara santri dan ustadzd dalam berbagai metode ini mengajarkan kepada santri pentingnya memahami konsep fikih dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan pendidikan ini tidak hanya sebagai transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Efektivitas sistem ini sangat terlihat dari hasil yang dicapai oleh para santri dalam memahami *Fathul Qorib* sebagai kitab fikih dasar. Banyak santri yang mampu membaca, menghafal, dan menjelaskan hukum-hukum fikih yang terkandung dalam kitab tersebut dengan baik. Mereka tidak hanya dapat menguasai teori fikih, tetapi juga

[3] Muhammad Hilmi Nafis and Azzah Nor Laila, "Penguatan Literasi Materi Fikih Melalui Metode Sorogan Dan Bandongan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 7, no. 1 (2025): 8–19.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari persoalan ibadah hingga muamalah. Ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pendidikan tradisional tidak mengandalkan teknologi canggih atau metode pembelajaran modern, ia tetap berhasil membentuk santri yang menguasai ilmu agama dengan baik. Keberhasilan ini juga tercermin di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, di mana santri yang belajar dengan sistem tradisional ini tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.

Namun, seperti sistem pendidikan lainnya, sistem pendidikan tradisional juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi agar tetap relevan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya modern dalam hal buku pendukung atau alat bantu belajar lainnya.[4] Dengan bergantung hanya pada kitab-kitab yang terbilang konvensional, pesantren tradisional sering kali kekurangan referensi tambahan yang dapat memperkaya wawasan santri, terutama dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah. Selain itu, kemampuan bahasa Arab yang bervariasi di kalangan santri juga dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran, karena banyak santri yang memulai belajar kitab *fathul qorib* tanpa dasar bahasa Arab yang kuat. Meskipun demikian, ada peluang besar untuk meningkatkan efektivitas sistem ini melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti menggunakan aplikasi digital untuk menerjemahkan atau menjelaskan teks, atau memperkenalkan program penguatan bahasa Arab bagi santri yang baru masuk. Dengan melakukan adaptasi terhadap

[4] Muhammad Azhar, Hakmi Wahyudi, and Destia Yolanda, "Integrasi Teknologi Dalam Buku Ajar: Menyongsong Keterampilan Abad 21," *Uluwwul Himmah Educational Research Journal* 1, no. 1 (2024): 43–55.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tantangan-tantangan ini, sistem pendidikan tradisional berpotensi untuk tetap berkembang dan terus memberikan kontribusi besar terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia.

Secara keseluruhan, efektivitas sistem pendidikan tradisional dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* tidak dapat diragukan lagi. Meskipun ada tantangan yang perlu dihadapi, kekuatan utama dari sistem ini terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan generasi yang menguasai ilmu agama dengan baik, memadukan teori dan praktik, serta memahami esensi ajaran Islam secara mendalam. [5] Dengan mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan tradisional dapat terus relevan dan memainkan peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya paham agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan agama yang mendalam, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri khas pondok pesantren adalah pengajaran kitab *fathul qorib*, yaitu literatur Islam klasik yang menjadi sumber utama pemahaman hukum Islam, akhlak, dan teologi. Di antara kitab yang sering diajarkan di pesantren adalah *Fathul Qorib*, kitab fikih yang menjadi rujukan penting dalam pembelajaran hukum Islam tingkat dasar.

Sistem pendidikan tradisional yang diterapkan di pondok pesantren mengedepankan metode pengajaran seperti sorogan, bandongan, dan wetonan. Metode ini memungkinkan interaksi intensif antara santri dan kiai, sehingga mempermudah

[5] H Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Penerbit Alfabeta, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

proses internalisasi ilmu agama. Meskipun demikian, tantangan-tantangan seperti keterbatasan sumber daya, perubahan kebutuhan zaman, serta perbedaan gaya belajar santri modern sering kali memengaruhi efektivitas sistem ini.

Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga merupakan salah satu pesantren yang mempertahankan sistem pendidikan tradisional dalam mengajarkan kitab *Fathul Qorib*. Namun, di tengah era globalisasi dan digitalisasi, muncul pertanyaan apakah sistem ini tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan santri saat ini.[6] Efektivitas sistem pendidikan tradisional dalam pembelajaran kitab tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada bagaimana sistem tersebut mampu menjawab tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis efektivitas sistem pendidikan tradisional dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pendidikan pesantren yang relevan dan berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem pendidikan tradisional dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga?

[6] Abdul Muid, Bustanul Arifin, and Amrulloh Karim, "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era Digital (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Bagaimana efektivitas metode sorogan, bandongan, dalam mendukung pemahaman santri terhadap kitab *Fathul Qorib*?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sistem pendidikan tradisional di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem pendidikan tradisional yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga mampu mendukung proses pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di tingkat madrasah wustha. Secara khusus, penelitian ini ingin:

1. Mendeskripsikan metode dan pola pengajaran kitab *Fathul Qorib* yang digunakan di pondok pesantren.
2. Mengukur efektivitas sistem pendidikan tradisional dalam membantu santri memahami isi dan makna kitab.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem pendidikan tradisional di kelas kitab.
4. Memberikan gambaran kontribusi sistem pendidikan tradisional terhadap perkembangan kemampuan fiqih santri.
5. Menganalisis penerapan sistem pendidikan tradisional dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.
6. Menilai efektivitas metode sorogan dan bandongan dalam mendukung pemahaman santri terhadap kitab *Fathul Qorib*.
7. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sistem pendidikan tradisional di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya terkait dengan efektivitas sistem pendidikan tradisional dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*. Menambah wawasan akademik mengenai implementasi metode pengajaran tradisional dalam konteks pendidikan pesantren di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis:

Memberikan informasi dan masukan bagi pengelola Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab *fathul Qorib*, baik dari segi metode pengajaran maupun sistem pendidikan yang diterapkan. Membantu para pendidik dan pengasuh pondok pesantren dalam menilai kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan tradisional serta menemukan cara untuk mengoptimalkannya agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

3. Kegunaan Sosial:

Menyediakan data dan informasi yang berguna bagi para pembuat kebijakan pendidikan, khususnya dalam rangka pengembangan kurikulum pendidikan Islam di pondok pesantren. Memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya mempertahankan dan mengadaptasi sistem pendidikan tradisional dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang mendalam.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh M. Burhanul Khaq mengenai efektivitas metode pengajaran kitab *Fathul Qarib* dalam pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Agro Nuur El Falah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam pengembangan metode pembelajaran fiqih di pesantren.[7] Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada penggunaan *Fathul Qarib* sebagai kitab dasar dalam mengajarkan fiqih kepada santri dan mengkaji sejauh mana metode pengajaran yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman fiqih serta keterlibatan santri dalam proses pembelajaran.

Metode pengajaran dan pendekatan interaktif salah satu kekuatan utama dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan pengajaran yang interaktif dan partisipatif. [8] Berbeda dengan pendekatan pengajaran yang lebih konvensional, penelitian ini menekankan pada diskusi kelompok dan analisis kritis terhadap teks, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap fiqih, tetapi juga mendorong santri untuk berpikir lebih kritis tentang hukum Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dinilai sangat relevan mengingat pentingnya keterlibatan aktif santri dalam pembelajaran, agar mereka tidak hanya sekadar menghafal teks, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka.

---

[7] M Burhanul Khaq, "Efektivitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Fathul Qarib Dalam Pembelajaran Fiqih Di Ponpes Agro Nuur El Falah," *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)* 4, no. 2 (2023)

[8] Siti Nurdiniah, "Langkah-Langkah Partisipasi Guru Dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif Di Muslimeen Suksa School, Thailand," *Karimah Tauhid* 3, no. 8 (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner untuk menilai pemahaman dan penerimaan santri terhadap metode pengajaran yang diterapkan. Dengan melibatkan santri secara langsung dalam penelitian, penulis berhasil mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas pengajaran kitab *Fathul Qarib*. Penggunaan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menilai hasil pembelajaran secara lebih menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan fiqih maupun sikap santri terhadap materi yang diajarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan secara signifikan meningkatkan pemahaman santri tentang fiqih. Metode ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong santri untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan mengajukan kritik positif terhadap konsep-konsep fiqih yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang lebih interaktif dan partisipatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan bermakna.

Penelitian ini berkontribusi penting dalam mengembangkan metode pembelajaran fiqih di pesantren dengan mengeksplorasi potensi *Fathul Qarib* sebagai sumber pengajaran yang efektif. Penemuan ini bisa menjadi acuan bagi pesantren lain untuk menerapkan metode yang lebih interaktif dan aplikatif dalam pengajaran fiqih, yang tidak hanya mengandalkan hafalan teks, tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan praktis ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap *Fathul Qarib* dan fiqih secara umum. Dengan hasil yang signifikan, penelitian ini memberikan saran berharga bagi pesantren dalam memperbaharui metode

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengajaran fiqih agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan efektif dalam membentuk generasi yang memahami fiqih secara mendalam dan aplikatif.

Persamaan penelitian oleh Abdul Hafid maupun dan penelitian M. Burhanul Khaq(1)

1. **Fokus pada Kitab *Fathul Qorib*:** Kedua penelitian berfokus pada pembelajaran kitab *Fathul Qorib*, yang merupakan kitab fikih dasar yang digunakan dalam pembelajaran di pesantren. Kedua penelitian ini juga menilai efektivitas pengajaran kitab tersebut dalam konteks pendidikan agama Islam.
2. **Metode Kualitatif:** Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dengan melibatkan observasi, wawancara, dan analisis terhadap pemahaman santri terhadap kitab *Fathul Qorib*.

Tujuan Meningkatkan Pemahaman Fiqih: Baik penelitian oleh Abdul Hafid maupun oleh M. Burhanul Khaq bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap ajaran fiqih yang terkandung dalam kitab *Fathul Qorib*, serta mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan di pesantren.

Perbedaan penelitian oleh Abdul Hafid dan penelitian M. Burhanul Khaq

1. **Lokasi Penelitian:** Penelitian Abdul Hafid berfokus pada Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, sementara penelitian M. Burhanul Khaq dilakukan di Pondok Pesantren Agro Nuur El Falah. Kedua pesantren ini memiliki konteks lokal yang berbeda dalam penerapan sistem pendidikan tradisional dan pengajaran *Fathul Qorib*.
2. **Metode Pengajaran:** Penelitian Abdul Hafid lebih menekankan pada penerapan metode tradisional seperti *sorogan* dan *bandongan*, yang merupakan metode khas pesantren. Sementara itu, penelitian M. Burhanul Khaq menyoroti

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok dan analisis kritis teks, yang mungkin lebih modern dan berbasis pada pendekatan diskursif dalam pembelajaran.

3. **Fokus Penelitian:** Penelitian Abdul Hafid lebih fokus pada efektivitas sistem pendidikan tradisional dalam pengajaran kitab *Fathul Qorib*, sementara penelitian M. Burhanul Khaq lebih spesifik pada efektivitas metode pengajaran dan peranannya dalam meningkatkan pemahaman fiqih di kalangan santri, dengan penekanan pada penerapan fiqih dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Pendekatan Analisis:** Abdul Hafid kemungkinan akan menggunakan analisis untuk menilai efektivitas metode tradisional dalam pembelajaran, sementara M. Burhanul Khaq menggunakan pendekatan yang lebih luas dengan memasukkan teknik diskusi dan kritik terhadap konsep-konsep fiqih dalam konteks kehidupan nyata.

Dengan demikian, meskipun kedua penelitian memiliki kesamaan dalam objek studi (kitab *Fathul Qorib*) dan fokus pada pembelajaran fiqih, pendekatan metodologi dan konteks yang digunakan dalam masing-masing penelitian memiliki perbedaan signifikan.

Penelitian oleh Moh. Syafi'i berfokus pada efektivitas metode pembelajaran *sorogan* dalam meningkatkan prestasi belajar santri pada Mata Pelajaran BMK (Bimbingan Membaca Kitab) di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan melibatkan 24 santri sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *sorogan* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar santri, dengan peningkatan yang signifikan pada setiap siklus, yaitu dari 25%

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada siklus awal menjadi 100% pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa metode *sorogan* dapat membantu santri memahami kitab dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca kitab.[9]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Abdul Hafid ialah:

1. **Fokus pada Kitab *Fathul Qorib*:** Kedua penelitian mengkaji pembelajaran kitab *Fathul Qorib* yang merupakan kitab fikih dasar dalam pendidikan Islam di pesantren.
2. **Metode Pembelajaran Tradisional:** Kedua penelitian menilai efektivitas metode pembelajaran tradisional yang digunakan dalam pesantren. Abdul Hafid fokus pada metode *bandongan* yaitu metode dimana guru menjelaskan materi dengan cara mengdikte kata perkata dari kitab yang di pelajari dan *sorogan* yang mana seorang santri di arahkan belajar secara individu, sementara Moh. Syafi'i(2)lebih fokus pada *sorogan* dalam konteks peningkatan prestasi belajar.
3. **Tujuan Meningkatkan Pemahaman Santri:** Kedua penelitian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap *Fathul Qorib* dan fiqih melalui metode yang diterapkan.

Perbedaan dengan Penelitian Abdul Hafid dengan penelitian Moh. Syafi'i:

1. **Metode Pembelajaran:** Penelitian Abdul Hafid menilai efektivitas kombinasi *bandongan* dan *sorogan*, sedangkan penelitian Moh. Syafi'i hanya fokus pada *sorogan*.
2. **Konsep Pembelajaran yang Ditekankan:** Penelitian Abdul Hafid lebih luas dalam membahas sistem pendidikan tradisional secara keseluruhan, termasuk

[9] Nur Rohmah, "Peran Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 5, no. 1 (2024): 80–87.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

faktor pendukung dan penghambat, sedangkan penelitian Moh. Syafi'i lebih terfokus pada peningkatan hasil belajar dalam konteks **BMK** dengan menerapkan *sorogan*.

3. **Pendekatan Penelitian:** Penelitian Abdul Hafid lebih cenderung pada studi deskriptif untuk menilai efektivitas sistem pendidikan tradisional, sedangkan penelitian Moh. Syafi'i menggunakan penelitian tindakan kelas untuk mengukur peningkatan prestasi santri secara langsung melalui siklus perbaikan.

Dengan demikian, meskipun kedua penelitian memiliki fokus yang serupa dalam meningkatkan pembelajaran *Fathul Qorib*, metode dan pendekatan yang digunakan memiliki perbedaan yang signifikan.

Penelitian oleh Nurhadi Hizbulloh, Afif Anshori, dan Nur Hidayah. Penelitian ini membahas tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren tradisional dalam mempertahankan relevansi pendidikan di tengah globalisasi, dengan fokus pada peningkatan kualitas manajemen pendidikan. Penelitian ini berfokus pada tiga pondok pesantren di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, untuk melihat bagaimana mereka mengelola pendidikan dan beradaptasi dengan tuntutan globalisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun manajemen pendidikan pesantren masih kuat berorientasi pada tradisi keislaman, ada upaya peningkatan yang signifikan pada kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, dan sarana prasarana. Penelitian ini juga menawarkan rancangan manajemen yang lebih adaptif terhadap globalisasi namun tetap menghormati nilai-nilai tradisional pesantren.[10]

[10] Nurhadi Hizbulloh, Afif Anshori, and Nur Hidayah, "Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Globalisasi (Studi Pondok Pesantren Tradisional

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Persamaan penelitian Abdul Hafid dan penelitian Nurhadi Hizbulloh, Afif Anshori, dan Nur Hidayah;

1. **Fokus pada Pendidikan Pesantren tradisional:** Kedua penelitian ini membahas sistem pendidikan tradisional dan berusaha untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks pendidikan agama Islam di pondok pesantren.
2. **Pendekatan Kualitatif:** Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data dan analisisnya, meskipun fokus topik berbeda.
3. **Peningkatan Kualitas Pembelajaran:** Baik penelitian Abdul Hafid maupun Hizbulloh dkk. mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran bagi santri melalui evaluasi sistem yang diterapkan, baik dalam hal kurikulum maupun metode pembelajaran.

Perbedaan dengan penelitian Abdul Hafid dan penelitian Nurhadi Hizbulloh, (3) Afif Anshori, dan Nur Hidayah**:**

1. **Fokus Topik:** Penelitian Abdul Hafid fokus pada efektivitas metode pembelajaran tradisional (sorogan dan bandongan) dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*, sedangkan penelitian Hizbulloh dkk. fokus pada peningkatan manajemen pendidikan pesantren tradisional di tengah globalisasi, dengan penekanan pada kurikulum, sumber daya manusia, dan sarana prasarana.
2. **Konsep Pembelajaran vs. Manajemen Pendidikan:** Penelitian Abdul Hafid lebih terfokus pada efektivitas metode pembelajaran *Fathul Qorib*, sementara penelitian Hizbulloh dkk. membahas manajemen pendidikan dan adaptasi pesantren terhadap perubahan zaman, termasuk tantangan globalisasi.

Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. **Sistem Evaluasi:** Penelitian Abdul Hafid menilai keberhasilan pembelajaran menggunakan metode tradisional secara langsung pada santri, sedangkan penelitian Hizbulloh dkk. menganalisis sistem evaluasi dan manajemen pendidikan di level lembaga pesantren.

Secara keseluruhan, meskipun kedua penelitian membahas pendidikan di pesantren, penelitian Abdul Hafid lebih berfokus pada metodologi pembelajaran, sedangkan penelitian Hizbulloh dkk. mengkaji aspek manajerial dan adaptasi pesantren terhadap globalisasi.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Pembelajaran Tradisional

Pembelajaran tradisional, dalam hal ini, merujuk pada pendekatan pengajaran yang mengutamakan interaksi langsung antara guru dan santri, menggunakan metode yang telah ada selama berabad-abad.[11] Salah satu ciri khas dari pembelajaran tradisional ini adalah penekanan pada hafalan, pemahaman mendalam terhadap teks, dan penerapan disiplin yang tinggi. dalam teori scaffolding, proses belajar mengajar yang berbasis interaksi langsung antara guru dan santri sangat penting untuk perkembangan intelektual siswa.[12] Dengan adanya (scaffolding/bantuan bertahap sampai mandiri) dalam konteks ini, santri dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui bantuan dan bimbingan langsung dari guru atau kiai, sebelum akhirnya mampu berdiri sendiri dalam menguasai ilmu tersebut. juga mengemukakan pentingnya tahapan perkembangan

[11] Muhammad Tolib, "Pembelajaran Keagamaan Dengan Kitab Klasik Dalam Pelestarian Budaya Pesantren Di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024).

[12] Muhammad Fairuz Rosyid and R Umi Baroroh, "Teori Belajar Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 4, no. 2 (2019): 180–98.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kognitif dalam proses belajar, yang mana dalam sistem tradisional, metode pengajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif santri yang belajar melalui proses berulang-ulang dan pemberian umpan balik yang langsung dari pengasuh.

Pembelajaran tradisional telah lama menjadi pendekatan utama dalam dunia pendidikan, terutama di lingkungan pondok pesantren. Metode ini memiliki karakteristik yang khas, di mana guru berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi.[13] Salah satu ciri utama dari pendekatan ini adalah penggunaan metode ceramah, di mana guru menyampaikan materi secara lisan, sementara siswa mendengarkan dan mencatat tanpa banyak interaksi atau eksplorasi lebih lanjut. Fokus pembelajaran lebih menitikberatkan pada pengetahuan faktual dan hafalan, dengan evaluasi yang biasanya dilakukan melalui tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain metode ceramah, pembelajaran tradisional di pondok pesantren juga sering menerapkan metode keteladanan. Dalam metode ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai figur panutan yang diharapkan dapat membentuk akhlak dan karakter siswa melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, latihan dan drill menjadi bagian integral dalam proses belajar, di mana siswa diberikan tugas-tugas individu untuk menguatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

[13] A P Jufri et al., *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif* (Ananta Vidya, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

[14]Salah satu kelemahannya adalah minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang membuat mereka cenderung pasif dan kurang terlatih dalam berpikir kritis serta kreatif. Selain itu, model ini kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi secara aktif, sehingga keterampilan komunikasi mereka kurang berkembang dengan baik. Oleh karena itu, meskipun pembelajaran tradisional tetap relevan dalam konteks tertentu, perlu adanya penyesuaian dan inovasi agar metode ini lebih sesuai dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan pada partisipasi aktif dan pengembangan keterampilan berpikir siswa.

2. Teori Efektivitas Pembelajaran Tradisional

Efektivitas pembelajaran tradisional dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan suatu proses belajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. dengan menekankan santri bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kondisi-kondisi tertentu, seperti materi yang diajarkan, metode yang digunakan, serta interaksi antara pengajar dan peserta didik.[15] Dalam konteks pendidikan tradisional, efektivitas pembelajaran tidak hanya dilihat dari seberapa banyak santri yang mampu menghafal dan memahami teks kitab, tetapi juga seberapa besar kemampuan mereka untuk menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[16]

[14] Tiara Dwi Putri, Zumirrahilza Haq, and Gusmaneli Gusmaneli, "Model Pembelajaran Tradisional Dan Kontemporer Dalam Pendidikan Agama Islam," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025)

[15] Hari Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Puri cipta media, 2020).

[16] Rif'ah Rif'ah, Ali Ilham Shofiyat, and Marliza Oktapiani, "Efektivitas Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Sikap Belajar Santri Di Pesantren Al-Kahfi Kota Bekasi," *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 6, no. 1 (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam teori Instructional Design. menekankan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang efektif, desain instruksional yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[17] Oleh karena itu, dalam pendidikan tradisional, meskipun metode tradisional seperti sorogan dan bandongan terbukti efektif dalam mengajarkan kitab *fathul qorib,* penerapan metode yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman juga diperlukan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan dan tingkat kemampuan santri yang beragam.

Efektivitas pembelajaran merupakan konsep penting dalam dunia pendidikan yang mencerminkan sejauh mana proses pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[18] Pembelajaran yang efektif tidak hanya diukur dari keberhasilan siswa dalam memahami materi, tetapi juga dari interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif. Sutikno. menjelaskan bahwa efektivitas dalam pembelajaran mencakup sejauh mana suatu kegiatan dapat dijalankan sesuai perencanaan dan menghasilkan capaian belajar yang optimal. Indikator keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, di mana mereka diharapkan mampu menguasai setidaknya 75% dari materi yang diajarkan selain itu, efektivitas pembelajaran juga ditandai dengan kemudahan siswa dalam menyerap ilmu serta pengakuan terhadap keterampilan yang mereka peroleh (Dunne dalam Saputri,).[19]

---

[17] Fitri Amaliyah Batubara, "Desain Instruksional (Kajian Terhadap Komponen Utama Strategi Instruksional Dan Penyusunannya)," *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 3, no. 2 (2018)

[18] Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 131–47.

[19] Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Deepublish, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kualitas pengajaran menjadi aspek utama dalam memastikan materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Selain itu, guru perlu menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kesiapan belajar siswa agar mereka tidak merasa terbebani dalam memahami pelajaran.[20] Tak kalah penting, alokasi waktu belajar yang cukup turut berkontribusi dalam memastikan pemahaman materi yang mendalam.

Dalam mengukur efektivitas pembelajaran, terdapat beberapa kriteria utama yang perlu diperhatikan. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, tingkat partisipasi siswa dalam kelas, serta respons positif mereka terhadap metode pengajaran menjadi indikator yang menunjukkan keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu, ketuntasan belajar secara klasikal, di mana sebagian besar siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, juga menjadi tolak ukur efektivitas. Dengan memperhatikan berbagai faktor dan indikator ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mampu mendorong pencapaian akademik siswa secara optimal.

Dalam konteks penelitian ini, sistem pendidikan tradisional yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga punya hubungan yang sangat erat dengan proses pembelajaran kitab *Fathul Qorib*. Sistem tradisional dengan metode seperti *sorogan*, *bandongan*, dan *halaqah* bukan sekadar cara mengajar biasa, tapi udah jadi ciri khas pesantren yang membedakan dengan sekolah formal. Lewat metode itu, santri bisa belajar langsung dari kyai atau ustadz dengan penuh kedekatan, sehingga bukan hanya ilmu yang tersampaikan, tapi juga adab dan nilai-nilai kesantrian.

[20] Siti Halimah, Adrias Adrias, and Aissy Putri Zulkarnaini, "ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III DI SEKOLAH DASAR," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 194–203.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kitab *Fathul Qorib* sendiri punya peran penting karena berisi dasar-dasar fikih yang wajib dikuasai santri. Pembelajarannya nggak hanya ditujukan biar santri bisa baca dan ngerti teks kitab, tapi juga supaya mereka bisa menerapkan hukum-hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari. Dari situ, tujuan pendidikan di pesantren nggak cuma mencetak santri yang pintar secara pengetahuan, tapi juga berakhlak, disiplin, dan punya rasa hormat kepada guru.

Efektivitas pembelajaran bisa kelihatan dari bagaimana santri memahami isi kitab, seberapa jauh mereka bisa menjelaskan kembali, sampai pada sikap sehari-hari yang mereka tunjukkan. Kalau metode tradisional berjalan baik, hasilnya akan tampak dari pemahaman yang mendalam, kebiasaan religius yang terbentuk, serta kemampuan mengamalkan ajaran fikih dalam praktik hidup.

Selain itu, pesantren juga punya peran besar sebagai lingkungan pendidikan. Suasana religius, aturan yang disiplin, dan kebersamaan antar-santri menjadikan pembelajaran kitab lebih mudah dijalani dan berkesinambungan. Jadi, bisa dibilang sistem pendidikan tradisional, kitab *Fathul Qorib*, dan lingkungan pesantren adalah tiga hal yang saling terkait dan sama-sama menentukan keberhasilan pembelajaran santri.

C. Kerangka Konseptual

4. Efektivitas: Mengacu pada sejauh mana suatu sistem pendidikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini, kemampuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama Islam melalui pembelajaran kitab *fathul qorib*. Efektivitas diukur berdasarkan pencapaian hasil belajar santri dan kemampuan mereka mengaplikasikan ilmu fikih yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Sistem Pendidikan (Tradisional): Merujuk pada model pendidikan Islam yang mengutamakan pengajaran secara manual dan lisan, menggunakan kitab-kitab klasik yang sudah menjadi warisan dalam tradisi pesantren. Metode pembelajaran ini dikenal dengan *bandongan*, *sorogan*, dan *wetonan*, yang memfokuskan pada pengajaran teks-teks agama secara langsung dengan pemahaman mendalam.[21]
6. Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*: Pembelajaran ini menggunakan kitab-kitab klasik berwarna yang berisi ajaran agama Islam, seperti *Fathul Qorib*. Kitab-kitab ini berisi materi tentang fikih, akhlak, dan tafsir yang dianggap sebagai sumber utama ilmu agama di pesantren.
7. Fathul Qorib: Merupakan salah satu kitab fikih yang populer diajarkan di pesantren, berisi penjelasan hukum Islam dasar yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Kitab ini sering digunakan untuk mendalami ajaran fikih dalam tradisi tradisional.
8. Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga: Merupakan lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem pendidikan tradisional, di mana para santri dididik untuk memahami ajaran agama Islam secara mendalam melalui pengajaran kitab, dengan harapan mencetak generasi yang memiliki kedalaman ilmu agama yang baik.

[21] Nafis, Muhammad Hilmi, and Azzah Nor Laila. (2025). "Penguatan Literasi Materi Fikih Melalui Metode Sorogan Dan Bandongan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu." EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 7(1), 8–19.

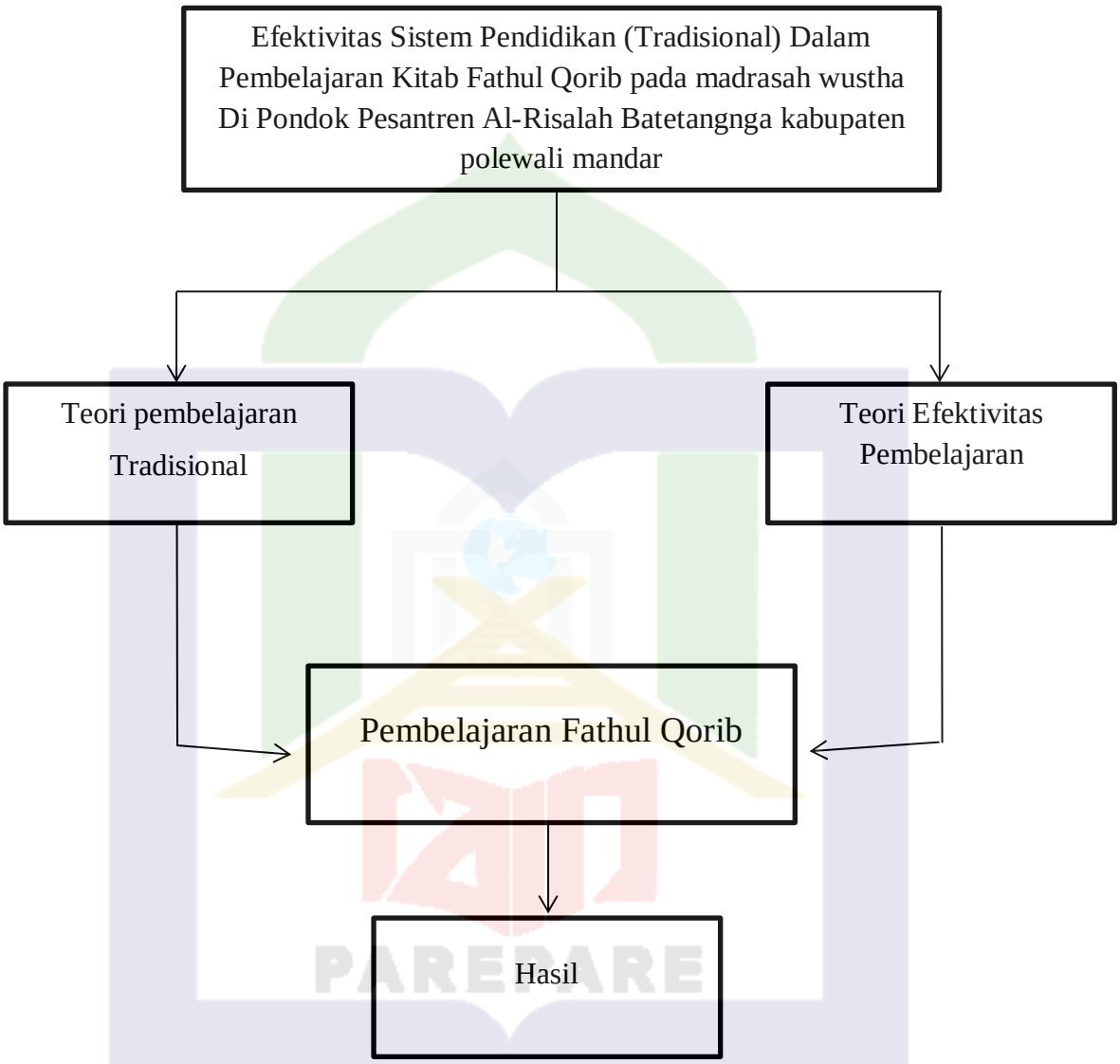
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Tujuan Pembelajaran: Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga bertujuan untuk memfasilitasi santri dalam memahami dan menguasai kitab, khususnya *Fathul Qorib*, guna menerapkan ilmu agama dalam kehidupan mereka sehari-hari, serta mengembangkan karakter keagamaan yang kuat.
b. Tradisi dan Nilai Pendidikan tradisional: Sistem pendidikan tradisional menekankan pada pemahaman langsung terhadap teks-teks agama tanpa terlalu bergantung pada teknologi atau metode pendidikan modern. Nilai-nilai tradisional ini masih sangat dihargai, baik dalam aspek pengajaran maupun kehidupan sehari-hari di pesantren.
c. Santri: Merupakan peserta didik di pesantren yang mengikuti proses pembelajaran agama Islam, khususnya dalam memahami dan mengamalkan ilmu yang diajarkan dalam kitab seperti *Fathul Qorib*. Santri diharapkan mampu menguasai ilmu fikih yang terkandung dalam kitab tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian, Efektivitas Sistem Pendidikan tradisional dalam Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga mengacu pada kemampuan sistem pendidikan tradisional untuk menghasilkan santri yang memahami dan mengaplikasikan ilmu fikih dari kitab *Fathul Qorib* secara efektif, meskipun dengan pendekatan yang lebih tradisional dan manual.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga terkait efektivitas sistem pendidikan tradisional dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*.[22] Peneliti berfokus pada proses, makna, dan persepsi yang ada di kalangan santri dan pengajar, sehingga data yang diperoleh lebih berorientasi pada pemahaman mendalam daripada sekadar pengukuran numerik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada, dalam hal ini mengenai penerapan sistem pendidikan tradisional di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. [23] Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis untuk memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas sistem pendidikan yang diterapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, yang terletak di desa batetangnga Kecamatan Binuang kabupaten polewali mandar,

[22] Nurul Afifa, "Implementasi Metode Qawaid Wa Tarjamah Dan Mauqiul I'rab Dalam Pembelajaran Qiraatul Kutub Santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman" (IAIN Parepare, 2024).

[23] Bahtiar Ramli, "Penanaman Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga" (IAIN Parepare, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sulawesi Barat. Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga merupakan salah satu pesantren yang terkenal dengan penerapan sistem pendidikan tradisional, di mana para santri dibimbing untuk memahami ajaran agama Islam melalui pengajaran kitab secara langsung, dengan menggunakan metode tradisional seperti *bandongan*, *sorogan*, dan *wetonan*.[24] Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang khas dalam menerapkan pendidikan agama Islam secara mendalam dan terstruktur dengan pendekatan tradisional, sehingga memberikan gambaran yang tepat mengenai efektivitas sistem pendidikan dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada bulan November hingga Desember 2025, untuk mempelajari efektivitas sistem pendidikan tradisional dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Waktu penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa selama tiga bulan tersebut, proses pembelajaran yang menggunakan metode tradisional seperti *bandongan* dan *sorogan* berjalan secara intensif, sehingga memberikan gambaran yang representatif mengenai implementasi metode tersebut dalam pendidikan agama Islam.

Selama periode ini, peneliti akan mengamati langsung kegiatan belajar mengajar, melakukan wawancara dengan santri dan pengajar, serta mengumpulkan data melalui dokumentasi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Waktu yang cukup panjang ini juga memungkinkan peneliti untuk memantau perkembangan pemahaman santri terhadap *Fathul Qorib* secara bertahap, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren tersebut.

[24] AHMAD GAZALI, "Analisis Manajemen Wakaf Dalam Pemberdayaan Aset Wakaf Pada Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga" (IAIN Parepare, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas penerapan sistem pendidikan (tradisional) dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana metode pembelajaran tradisional seperti *bandongan* (pengajaran secara klasikal dengan ceramah), *sorogan* (pendekatan individu), dan *wetonan* (diskusi kelompok) diterapkan dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di pesantren tersebut.[25]
2. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana metode tradisional ini efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab *Fathul Qorib*, yang merupakan kitab fikih dasar yang banyak digunakan dalam pendidikan agama Islam di pesantren tradisional. Penelitian ini juga akan memeriksa aspek-aspek lain yang mempengaruhi efektivitas sistem pendidikan tradisional, termasuk keterlibatan santri, kualitas pengajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan dan tantangan dalam penerapan sistem pendidikan tradisional di pesantren, khususnya dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*. Fokus penelitian ini juga mencakup analisis terhadap dampak dari metode tradisional dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran fikih di kalangan

[25] Nor Khakim, "'Sorogan' Menjadi Model Pembelajaran Di Pesantren Darul Muttaqin Bantargebang," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 9, no. 2 (2018): 145–52.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

santri, serta bagaimana sistem ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan agama yang berkembang di era kontemporer.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenisdata yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori utama: data kualitatif dan data kuantitatif.

Data Kualitatif: Data ini berupa informasi yang menggambarkan fenomena pembelajaran sistem pendidikan tradisional dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.[26] Data kualitatif meliputi wawancara mendalam dengan ustadzd, santri, serta pihak pengelola pondok pesantren. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait efektivitas sistem pendidikan yang diterapkan, terutama dalam penerapan metode bandongan, sorogan, dan wetonan. Selain itu, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, interaksi antara pengajar dan santri, serta dinamika pembelajaran kitab *fathul qorib* juga akan menjadi sumber data kualitatif.

Data Kuantitatif: Data ini berupa angka-angka atau statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pencapaian santri dalam memahami Fathul Qorib. Data kuantitatif akan diperoleh dari hasil ujian, tes, atau penilaian yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran. Selain itu, data kuantitatif dapat berupa survei atau kuesioner yang diisi oleh santri mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

[26] Nugrah Nugrah, "Penerapan Metode Kitab Al-Miftah Dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Santri Di MTs Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kab. Polman." (IAIN Parepare, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua jenis sumber utama: sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber Primer:

Santri: Sebagai pihak yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran, santri akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Data akan diperoleh melalui wawancara, observasi, serta pengisian kuesioner terkait dengan pengalaman mereka dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*, serta pemahaman mereka terhadap ajaran yang diajarkan.[27]

Ustadzd/Pengajar: Pengajar atau ustadzd yang mengajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga juga merupakan sumber data yang penting. Wawancara dengan ustadzd akan menggali metode yang diterapkan dalam pengajaran, tantangan yang dihadapi, serta strategi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran kitab *fathul qorib*.

Dokumentasi Pembelajaran: Berbagai dokumentasi pembelajaran yang mencakup jadwal, materi yang diajarkan, serta catatan perkembangan santri juga menjadi sumber data primer yang penting.

Sumber Sekunder:

Literatur Akademik: Buku, artikel, jurnal, dan tesis yang membahas tentang sistem pendidikan tradisional, pembelajaran kitab *fathul qorib*, serta metode pendidikan Islam tradisional lainnya akan digunakan sebagai sumber sekunder untuk memperkuat teori dan konsep dalam penelitian ini.

---

[27] M Fathor Rohman, "Model Pembelajaran Studi Teks Di Madrasah Muallimin Muallimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Siswa," *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 15, no. 1 (2020): 35–48.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Data Historis dan Profil Pondok Pesantren: Profil dan riwayat Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga yang mencakup sejarah pendidikan, perkembangan kurikulum, serta sistem manajemen yang diterapkan di pesantren tersebut akan menjadi sumber tambahan dalam memahami konteks penelitian.

Dengan menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif serta sumber data primer dan sekunder, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara menyeluruh bagaimana efektivitas sistem pendidikan tradisional dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan dan pengelolaan data digunakan untuk menggali informasi yang relevan mengenai efektivitas sistem pendidikan tradisional dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menganalisis penerapan sistem pendidikan tradisional dan dampaknya terhadap pemahaman santri terhadap kitab *fathul qorib* tersebut.[28] Adapun teknik pengumpulan dan pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Observasi**: Teknik observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Peneliti akan mengamati bagaimana metode pembelajaran, khususnya *bandongan* dan *sorogan*, diterapkan dalam pengajaran kitab *Fathul Qorib* dan bagaimana respons serta interaksi santri selama proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan dalam bentuk pengamatan

[28] Mohamad Shadiq, "Pembelajaran Kajian Kitab Fathul Qarib Dan Peranannya Dalam Penguatan Mata Pelajaran Fikih Bagi Santri Boarding School Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Palu" (IAIN Palu, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

langsung terhadap kegiatan pengajaran, interaksi antara ustadzd dan santri, serta keterlibatan santri dalam kegiatan pembelajaran.

2. **Wawancara**: Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Wawancara ini dilakukan dengan para ustadzd yang mengajar, santri yang mengikuti pembelajaran, serta pihak-pihak lain yang memiliki informasi terkait pelaksanaan sistem pendidikan tradisional di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka mengenai efektivitas metode pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan faktor pendukung maupun penghambat dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*.
3. **Dokumentasi**: Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tertulis yang dapat mendukung pemahaman lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.[29] Dokumen yang dikumpulkan antara lain adalah jadwal pembelajaran, catatan atau buku pelajaran yang digunakan, serta dokumen yang berkaitan dengan sistem pendidikan tradisional yang diterapkan di pesantren.
4. **Kuesioner**: Kuesioner disebarkan kepada santri untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan dalam kitab *Fathul Qorib*, serta penilaian mereka terhadap metode *bandongan* dan *sorogan*. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur sejauh mana mereka merasa bahwa metode yang digunakan efektif dalam membantu mereka memahami materi pembelajaran.

[29] Asywaruddin Asywaruddin, "Analisis Maslahah Dalam Pengelolaan Wakaf Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga." (IAIN Parepare, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Setelah data dikumpulkan, data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Proses pengelolaan data dimulai dengan transkripsi hasil wawancara, pencatatan hasil observasi, dan pengumpulan semua dokumen terkait.[30] Semua data yang terkumpul akan disusun dan dikategorikan berdasarkan tema atau variabel yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami makna, pola, dan hubungan antara fenomena yang diteliti, yaitu penerapan sistem pendidikan tradisional dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*.

Dengan teknik pengumpulan dan pengelolaan data yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya mengenai efektivitas sistem pendidikan tradisional di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data merupakan langkah penting untuk memastikan validitas dan keandalan informasi yang diperoleh dari lapangan. Uji keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar menggambarkan realitas yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil untuk menguji keabsahan data dalam penelitian mengenai Efektivitas Sistem Pendidikan tradisional dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib pada madrasah wustha di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

1. Triangulasi Sumber

[30] Dimas Ario Sumilih et al., *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dengan ustadzd, santri, dan pengelola pondok pesantren, serta observasi langsung di ruang kelas selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai sumber, penelitian ini dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang efektivitas sistem pendidikan tradisional.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setiap teknik memberikan perspektif yang berbeda, dan melalui perbandingan antar teknik, peneliti dapat mengonfirmasi akurasi data yang diperoleh. [31] Misalnya, hasil wawancara dengan santri akan dibandingkan dengan hasil observasi langsung tentang proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas pengajaran kitab *Fathul Qorib*.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan dengan sistem pendidikan tradisional dan pembelajaran kitab *fathul qorib*. Teori tentang metodologi pembelajaran tradisional, seperti metode *bandongan* dan *sorogan*, digunakan untuk menganalisis data dan menguji apakah temuan penelitian sesuai dengan teori

[31] Mochamad Nashrullah et al., "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)," *Umsida Press*, 2023, 1–64.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang ada. Jika data mendukung teori yang telah ada, maka keabsahan data semakin kuat.

4. Member Check

   Member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau temuan yang diperoleh dengan informan utama, seperti ustadzd dan santri, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan dan persepsi mereka.[32] Proses ini membantu peneliti memastikan bahwa interpretasi terhadap data sesuai dengan pemahaman dan pengalaman yang dimiliki oleh subjek penelitian.

5. Pengujian Konsistensi dan Keterandalan Data

   Konsistensi data diuji dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pada waktu yang berbeda. Jika data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda menunjukkan hasil yang konsisten, maka data tersebut dapat dianggap sah dan dapat diandalkan. Selain itu, untuk memastikan keterandalan, peneliti melakukan pengumpulan data dalam beberapa tahap untuk meminimalisir adanya bias atau kesalahan interpretasi.

Dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber data, serta pendekatan triangulasi, penelitian ini dapat memastikan keabsahan dan keterandalan data yang digunakan untuk menganalisis Efektivitas Sistem Pendidikan tradisional dalam Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Proses uji keabsahan ini penting untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat

[32] YENI YUSNITA SARI, Muhammad Istan, and Fitmawati Fitmawati, "Analisis Persepsi Guru Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong Tentang Produk Bank Syariah" (INSTITTU AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dipercaya, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pendidikan tradisional di pesantren.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data digunakan untuk mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas sistem pendidikan tradisional (tradisional) dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

1. Pengumpulan Data: Langkah pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data. Data diperoleh melalui berbagai metode, seperti observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan pengasuh pondok pesantren dan santri, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran kitab *fathul qorib* di pesantren tersebut.[33] Proses pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam mengenai penerapan sistem pendidikan tradisional dan penerimaan santri terhadap metode yang digunakan.
2. Kategorisasi dan Klasifikasi Data: Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah kategorisasi atau klasifikasi data. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema dan sub-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Misalnya, data yang berkaitan dengan efektivitas metode *sorogan* dan *bandongan* akan dikelompokkan secara terpisah untuk dianalisis lebih lanjut. Kategorisasi ini penting untuk

[33] Muhammad Hasyim and Ahmad Sodikin, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qarib Di Asrama Al Umamy Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja, Buay Madang, OKU Timur Tahun 2022," *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)* 1, no. 1 (2022): 18–36.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memudahkan analisis dan memastikan bahwa setiap aspek penelitian dapat diuraikan secara sistematis.

3. Analisis Kualitatif: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti analisis data dilakukan dengan menafsirkan dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data yang terkumpul. Analisis ini lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi, seperti bagaimana metode tradisional diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman santri terhadap *Fathul Qorib*. Teknik ini melibatkan penyusunan temuan-temuan utama dari data yang telah diklasifikasikan untuk menjelaskan efektivitas sistem pendidikan tradisional.
4. Triangulasi Data: Untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian, teknik triangulasi digunakan. Triangulasi mengacu pada penggunaan berbagai sumber data yang berbeda (misalnya, wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk mengkonfirmasi hasil yang diperoleh.[34] Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang ada bukan hanya berasal dari satu sudut pandang, tetapi mencerminkan kenyataan yang lebih luas.
5. Pengolahan Hasil Temuan: Setelah data dianalisis, peneliti akan mengolah temuan-temuan yang diperoleh untuk membuat kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi sejauh mana metode *sorogan* dan *bandongan* efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap *Fathul Qorib*, serta

[34] Mahathir Bin Udar, "Mengevaluasi Validitas Instrumen Dalam Penelitian Kualitatif: Metode Verifikasi Dan Implementasinya" (tt, n.d.).(2020)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem pendidikan tradisional di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

6. Interpretasi Data: Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah interpretasi data, di mana peneliti menarik kesimpulan dan memberikan pemahaman tentang bagaimana hasil temuan terkait dengan teori dan konsep yang ada.[35] Interpretasi ini berfungsi untuk menggambarkan seberapa efektif sistem pendidikan tradisional dalam membentuk pemahaman agama yang mendalam bagi santri, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

Dengan menggunakan teknik analisis data ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas sistem pendidikan tradisional dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan tradisional yang lebih efektif di masa depan Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa jadi bahan evaluasi bagi pihak pesantren untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengkajian kitab *Fathul Qorib*. Dari situ, pesantren bisa mempertahankan metode yang sudah bagus dan memperbaiki bagian-bagian yang masih kurang.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa memberi sedikit kontribusi pemikiran untuk pengembangan pendidikan Islam, khususnya yang berbasis sistem tradisional, supaya tetap bisa mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan ciri

[35] Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penyajian data hasil penelitian ini didasarkan pada observasi,[36] dokumentasi, dan wawancara mendalam yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, Kabupaten Polewali Mandar. Fokus utama penelitian adalah efektivitas sistem pendidikan tradisional dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*.

1. Penerapan Sistem Pendidikan Tradisional dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib

Penerapan sistem pendidikan tradisional di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga bukanlah sebuah ketidaksengajaan, melainkan manifestasi dari visi besar untuk menjaga kemurnian *sanad* keilmuan Islam. Direktur Makhadiyah menekankan bahwa keberadaan kitab *Fathul Qorib* sebagai standar kurikulum madrasah wustha bertujuan agar santri memiliki akar yang kuat pada metodologi fikih Madzhab Syafi'i. Kebijakan ini diambil untuk membentengi santri dari pemahaman agama yang instan dan dangkal, yang sering kali mengabaikan kerangka berpikir para ulama terdahulu (*salafus shalih*).

[36] Observasi Peneliti, *Lingkungan dan Fasilitas Pembelajaran Kitab Kuning*, Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, Kabupaten Polewali Mandar, 10-20 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam manajemennya, pesantren menerapkan dualisme kurikulum yang saling menguatkan antara sistem Madrasiyah dan Thabaqah. Sistem Madrasiyah dikelola dengan manajemen modern yang memiliki jadwal terstruktur, absen kehadiran, dan evaluasi formal layaknya sekolah pada umumnya.[37] Hal ini dilakukan agar santri memiliki disiplin waktu dan pemahaman kognitif yang luas dalam berbagai disiplin ilmu syariat. Sementara itu, sistem Thabaqah diletakkan sebagai "jantung" pendidikan yang fokus pada *mastery learning* atau penguasaan tuntas terhadap satu kitab tertentu sebelum diperbolehkan naik ke jenjang berikutnya.

Manajemen sumber daya manusia, khususnya penunjukan pengajar kitab, dilakukan dengan seleksi yang sangat ketat. Ustadz yang mengampu kitab *Fathul Qorib* tidak hanya dilihat dari gelar akademisnya, tetapi juga dari otoritas sanad keilmuan dan kemampuannya dalam mentransfer *adab*. Hal ini penting karena dalam sistem tradisional, guru adalah *murobbi* (pendidik jiwa) yang menjadi teladan bagi santri. Kualitas pengajar inilah yang menjamin bahwa isi kitab tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dihayati sebagai nilai-nilai hidup.[38]

Evaluasi tahunan menjadi instrumen krusial bagi pihak pengelola untuk melihat relevansi metode yang digunakan. Pesantren secara rutin meninjau apakah

[37] Dokumentasi Pesantren, *Profil dan Struktur Kurikulum Madrasah Wustha Pondok Pesantren Al-Risalah*, (Batetangnga: Sekretariat Pesantren, 2025), hlm. 5.

[38] Dokumentasi Pesantren, *Profil dan Struktur Kurikulum Madrasah Wustha Pondok Pesantren Al-Risalah*, (Batetangnga: Sekretariat Pesantren, 2025), hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kombinasi metode tradisional masih efektif dalam menjawab kebutuhan santri di tengah gempuran teknologi informasi. Melalui rapat kolegial seluruh pengurus, pesantren berusaha melakukan adaptasi metodologis tanpa merusak esensi salafnya. Proses evaluasi ini menjamin bahwa Pondok Pesantren Al-Risalah tetap dinamis, mampu bertahan dari arus modernitas, namun tetap kokoh pada identitas tradisionalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Makhadiyah, Ustadz Junaidi, S.Sos., M.Pd., sistem pendidikan di Al-Risalah Batetangnga secara konsisten mempertahankan nilai-nilai tradisional (salaf) dengan menjadikan kitab fathul qorib sebagai referensi utama. Namun, penerapannya bersifat adaptif tidak kaku dengan mengintegrasikan metode modern agar relevan bagi santri milenial.[39]

Penerapan ini tercermin dalam dua jalur sistemik:[40]

a. Sistem Madrasiyah: Pembelajaran klasikal formal yang mencakup berbagai disiplin ilmu (Nahwu, Shorof, Fikih, dll) dengan evaluasi terstruktur seperti sekolah pada umumnya.

[39] Junaidi, *Wawancara oleh Peneliti*, 12 April 2026. (Gunakan *Ibid.* jika diletakkan berurutan).

[40] Junaidi, S.Sos., M.Pd. (Direktur Makhadiyah Pondok Pesantren Al-Risalah), *Wawancara oleh Peneliti*, Batetangnga, 12 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Sistem Thabaqah: Sistem berjenjang berdasarkan penguasaan kitab secara spesifik. Santri harus menyelesaikan kitab dasar (seperti *Jurumiyyah* dan *Shorof Galappo*) sebelum diizinkan mempelajari *Fathul Qorib*.

2. Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan

Efektivitas pembelajaran kitab *Fathul Qorib* sangat bergantung pada cara ustadz mengorkestrasi metode Sorogan dan Bandongan di ruang kelas.[41] Metode Sorogan diposisikan sebagai instrumen audit intelektual yang bersifat individual, di mana ustadz dapat membedah kemampuan santri secara presisi. Dalam sesi ini, ustadz bertindak sebagai editor bahasa dan logika, memastikan setiap *i'rab* (posisi kata) dan makna yang dibaca santri sudah tepat sesuai dengan kaidah ilmu alat. Tanpa sorogan, kedalaman pemahaman teks santri sulit diukur secara objektif.

Di sisi lain, metode Bandongan digunakan sebagai instrumen perluasan cakrawala fikih santri secara kolektif. Ustadz memanfaatkan momen ini untuk melakukan *syarah* atau penjelasan mendalam yang menghubungkan teks klasik dengan problematika kehidupan nyata. Efektivitas bandongan terlihat ketika santri mulai memahami alur pemikiran pengarang kitab (*Mushannif*) dari satu bab ke bab lainnya. Ustadz berperan memberikan konteks, sehingga hukum-hukum fikih yang tertulis dalam kitab abad pertengahan tersebut tetap terasa hidup dan aplikatif bagi santri saat ini.

[41] Observasi Peneliti, *Pelaksanaan Metode Bandongan dan Sorogan di Kelas Thabaqah Fathul Qorib,* 14 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Inovasi utama yang dilakukan para pengajar di Al-Risalah adalah peningkatan porsi metode Musyawarah (diskusi).[42] Ustadz tidak lagi menjadi satu-satunya sumber kebenaran di kelas, melainkan berperan sebagai fasilitator yang memancing santri untuk berargumen. Dengan porsi keterlibatan santri yang mencapai 80%, kelas berubah menjadi laboratorium dialektika. Santri diajak untuk mencari dalil, membandingkan pendapat, dan mempertahankan argumen mereka, yang secara otomatis meningkatkan daya kritis dan retorika ilmiah mereka.

Kendala perbedaan kemampuan dasar antar santri diatasi melalui pendekatan personal dan pengulangan materi (*tarkiz*).[43] Ustadz sering kali memberikan sesi tambahan bagi santri yang masih lemah dalam ilmu Nahwu dan Shorof agar mereka tidak tertinggal dalam sesi sorogan. Efektivitas pembelajaran ini juga diukur dari kemampuan santri menyusun "Peta Konsep" dari materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, ustadz memastikan bahwa output dari sistem tradisional ini adalah santri yang mutafaqqih (paham agama secara mendalam) namun juga analitis.

Data dari Ustadz Faisal Nur Shadiq Shabri, Lc., mengungkapkan detail teknis kedua metode ini:

---

[42] Observasi Peneliti, *Pelaksanaan Metode Bandongan dan Sorogan di Kelas Thabaqah Fathul Qorib*, 14 April 2026.

[43] Muhammad Adriansa (Santri Kelas IX), *Wawancara oleh Peneliti*, Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, 15 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Metode Sorogan (Pendekatan Individual):

1) Proses: Santri membaca teks kitab secara langsung di hadapan ustadz.

2) Fokus: Akurasi lafal, struktur kalimat (tarkib), dan kedalaman pemahaman makna secara personal.

3) Output: Koreksi seketika (*instant feedback*) yang mencegah penumpukan kesalahan pemahaman fikih.[44]

b. Metode Bandongan (Pendekatan Kolektif):

1) Proses: Ustadz membacakan dan mensyarah (menjelaskan) kitab, sementara santri menyimak dan membuat *taqrir* (catatan pinggir).

2) Fokus: Keluasan wawasan, percepatan materi, dan pemahaman alur besar isi kitab.

3) Output: Santri mendapatkan gambaran komprehensif mengenai hubungan antar-bab dalam fikih.

3. Evaluasi dan Efektivitas Pembelajaran

[44] [5] Faisal Nur Shadiq Shabri, Lc. (Ustadz Pengampu Kitab Fathul Qorib), *Wawancara oleh Peneliti*, Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, 13 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengalaman belajar santri di Al-Risalah Batetangnga sangat dipengaruhi oleh ritme spiritual harian yang intensif. Bagi santri, belajar kitab *Fathul Qorib* pada waktu Subuh dan Maghrib memberikan suasana batin yang berbeda dibandingkan jam pelajaran sekolah pada umumnya.[45] Suasana pesantren yang tenang dan sakral pada waktu-waktu tersebut membantu mereka lebih fokus dalam menghafal istilah fikih yang sulit. Mereka merasakan bahwa belajar di waktu tersebut bukan sekadar transfer informasi, melainkan bagian dari pengabdian dan *riyadhah* (latihan jiwa).

Sistem Thabaqah dengan ujian kenaikan tingkat bulanan menciptakan iklim kompetisi yang sehat di kalangan santri. Mereka merasa tertantang untuk segera menuntaskan satu kitab agar dapat segera beralih ke kitab yang lebih tinggi, seperti dari *Jurumiyyah* menuju *Fathul Qorib*. Ujian bulanan ini menjadi barometer nyata bagi mereka untuk melihat sejauh mana kemajuan literasi Arab gundul mereka.[46] Hal ini menghilangkan budaya belajar "hanya saat ujian semester", karena mereka harus bersiap setiap hari untuk menghadapi penilaian langsung dari ustadz.

Metode musyawarah memberikan dampak psikologis berupa meningkatnya rasa percaya diri santri. Pada awalnya, banyak santri yang merasa sungkan atau takut salah dalam mengutarakan pendapat fikih, namun dengan bimbingan ustadz yang persuasif, mereka mulai berani berdiskusi secara terbuka. Pengalaman berdebat dalam koridor adab ini sangat berkesan bagi santri karena mereka merasa dihargai

[45] Aswad Musakkir (Santri Kelas IX), *Wawancara oleh Peneliti*, Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, 15 April 2026.

[46] Syarif, S.,Ag., M. Ag. (Ustadz Pengampu Kitab Fathul Qorib), *Wawancara oleh Peneliti*, Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, 13 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagai subjek pemikir. Mereka tidak hanya menjadi "botol kosong" yang diisi, melainkan menjadi penuntut ilmu yang aktif mencari pembenaran hukum.

Meskipun menghadapi kendala berupa kejenuhan dan kesulitan dalam memahami teks-teks yang rumit, dukungan lingkungan dan teman sejawat sangat membantu mereka untuk bertahan.[47] Tradisi *muthala'ah* atau belajar bersama sebelum kelas dimulai menjadi sarana bagi santri yang lebih mahir untuk membantu temannya yang masih lemah. Hasil akhirnya, santri merasakan kepuasan batin ketika mereka mampu membaca dan memahami kitab *Fathul Qorib* secara mandiri. Evaluasi harian dan bulanan yang mereka lalui pada akhirnya membentuk karakter yang tangguh, disiplin, dan memiliki integritas keilmuan yang kuat.

Berdasarkan wawancara dengan para santri (Muhammad Adriansa dan Aswad Musakkir), efektivitas pembelajaran diukur melalui:

a. Ujian Kenaikan Tingkat: Dilakukan setiap bulan dalam sistem *thabaqah*. Kenaikan tingkat tidak bersifat otomatis, melainkan berdasarkan kemampuan riil santri dalam membaca dan menjelaskan isi kitab.

[47] Aswad Musakkir (Santri Kelas IX), *Wawancara oleh Peneliti*, Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, 15 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Kombinasi Metode: Penggunaan tugas harian, praktik langsung, dan metode musyawarah (diskusi kelompok) membuat santri tidak hanya pasif mendengar, tetapi juga aktif mengolah ilmu.

Analisis Sistematika Kitab Fathul Qorib dalam Konteks Pembelajaran Tradisional di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga

Dalam konteks pembelajaran tradisional di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, penggunaan kitab Fathul Qorib menjadi salah satu bagian penting dalam proses pengajaran fiqih di tingkat Madrasah Wustha. Sistem pembelajaran yang digunakan umumnya masih bersifat tradisional, seperti metode *bandongan* dan *sorogan*, di mana guru (ustaz) membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri menyimak dan mencatat.[48]

Kalau dilihat dari sistematika kitab *Fathul Qorib* yang sudah tersusun rapi dari bab thaharah sampai jinayah, sebenarnya ini sangat mendukung pembelajaran yang terstruktur dan bertahap. Dalam pembelajaran tradisional di pesantren, urutan ini biasanya dijadikan acuan utama oleh ustaz dalam mengajar. Artinya, secara konsep, pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Risalah sudah memiliki dasar yang kuat untuk berjalan secara konsisten karena mengikuti alur kitab.

[48] Faisal Nur Shadiq Shabri, Lc. (Ustadz Pengampu Kitab Fathul Qorib), *Wawancara oleh Peneliti*, Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, 13 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran tradisional seringkali lebih fleksibel dan tidak selalu terikat secara ketat pada target penyelesaian materi. Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, misalnya, pembelajaran bisa saja lebih banyak berfokus pada bab-bab awal seperti thaharah dan shalat, karena dianggap lebih penting dan lebih sering dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari santri. Akibatnya, bab-bab lanjutan seperti muamalah, nikah, dan jinayah tidak selalu dibahas secara mendalam atau bahkan tidak sampai selesai.

Dari sini terlihat bahwa ada semacam "gap" antara sistematika ideal kitab dengan praktik pembelajaran di lapangan. Secara teori, pembelajaran seharusnya mengikuti urutan kitab secara berkelanjutan sampai selesai. Tapi dalam kenyataannya, pembelajaran tradisional cenderung menyesuaikan dengan kondisi, seperti keterbatasan waktu, kemampuan santri, dan kebijakan ustaz. Hal ini membuat konsistensi pembelajaran menjadi relatif, bukan absolut.

Selain itu, metode tradisional seperti bandongan juga punya pengaruh terhadap konsistensi pembelajaran. Di satu sisi, metode ini membuat pembelajaran berjalan rutin dan terjadwal, sehingga terlihat konsisten. Tapi di sisi lain, karena sifatnya lebih satu arah, kadang sulit untuk memastikan apakah semua santri benar-benar memahami materi secara mendalam. Akibatnya, meskipun materi diajarkan secara berurutan, kedalaman pemahaman belum tentu merata.

Dengan demikian, dalam konteks Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, konsistensi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* tidak hanya dilihat dari apakah urutan materi diikuti, tetapi juga dari sejauh mana materi tersebut diajarkan secara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkelanjutan, merata, dan dipahami oleh santri. Pembelajaran bisa dikatakan konsisten jika tidak hanya rutin dilakukan, tetapi juga mampu mencapai keseluruhan materi sesuai dengan sistematika kitab. Sebaliknya, jika pembelajaran hanya berfokus pada bagian tertentu dan tidak berlanjut secara menyeluruh, maka dapat dikatakan masih terdapat ketidakkonsistenan dalam implementasinya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Penerapan Sistem Pendidikan Tradisional: Studi Kasus Kitab Fathul Qorib

a. Konstruksi Metodologis: Dialektika Sorogan dan Bandongan

1) Metode Sorogan sebagai Instrumen Presisi (Mikro): Penerapan metode Sorogan dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Al-Risalah Batetangnga bertindak sebagai "pisau bedah" yang sangat mendetail. Secara teknis, ustadz memberikan perhatian penuh kepada satu per satu santri saat mereka membaca teks asli. Fokus utama dari metode ini adalah memastikan bahwa santri tidak hanya mampu menerjemahkan, tetapi memahami secara mendalam struktur gramatikal (*Nahwu-Shorof*). Tanpa akurasi *tarkib* yang benar, pemaknaan teks fikih berisiko menjadi bias atau keliru, sehingga sorogan di sini menjadi garda terdepan dalam menjaga otentisitas pemahaman teks.[49]

[49] Hasil Analisis Peneliti, *Sintesis Data Wawancara dan Observasi Mengenai Konstruksi Metodologis Tradisionalisme Transformatif*, Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keunggulan sorogan terletak pada mekanisme *immediate feedback* atau umpan balik seketika. Ketika seorang santri salah dalam menentukan *i'rab* (harakat akhir) sebuah kata yang berimplikasi pada makna hukum, ustadz langsung menginterupsi dan memberikan koreksi serta penjelasan mendalam. Hal ini menciptakan interaksi personal yang kuat, di mana ustadz dapat mengukur sejauh mana "kematangan" intelektual santri secara individual. Hasilnya, santri tidak memiliki celah untuk bersikap pasif karena mereka memikul tanggung jawab penuh atas teks yang sedang mereka hadapi di depan ustadz.

Analisis peneliti menemukan bahwa sorogan juga merupakan instrumen pembangunan mental kemandirian. Sebelum maju menghadap ustadz, santri dituntut melakukan persiapan mandiri (*muthala'ah*) yang intensif. Proses persiapan ini melatih mereka untuk bergelut dengan kerumitan teks klasik secara mandiri terlebih dahulu. Dengan demikian, saat proses sorogan berlangsung, terjadi proses konfirmasi ilmu yang telah mereka pelajari sendiri, yang pada akhirnya memperkuat daya ingat dan penguasaan materi secara permanen sebelum mereka berpindah ke sub-bab berikutnya.[50]

2) Metode Bandongan sebagai Instrumen Akselerasi (Makro):

Jika sorogan berfungsi untuk mendalami detail, maka metode Bandongan hadir sebagai instrumen untuk melihat cakrawala yang lebih luas. Dalam sesi bandongan, ustadz memegang kendali penuh dalam membacakan dan mensyarah (menjelaskan) isi kitab kepada seluruh santri secara kolektif.

[50] Faisal Nur Shadiq Shabri, *Wawancara oleh Peneliti*, 13 April 2026. (Membahas Sorogan sebagai *Quality Control*).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Metode ini sangat efektif dalam menjaga ritme kurikulum agar target penamatan kitab *Fathul Qorib* dapat tercapai sesuai jadwal akademik. Di sini, santri diajak untuk memahami kerangka besar fikih Madzhab Syafi'i tanpa terjebak terlalu lama pada satu kata, sehingga alur logika penulis kitab dapat dipahami secara utuh.

Secara pedagogis, bandongan di Al-Risalah berfungsi sebagai ruang kontekstualisasi ilmu. Ustadz berperan sebagai jembatan yang menghubungkan teks klasik abad pertengahan dengan dinamika problematika umat saat ini. Misalnya, saat membahas bab ibadah atau muamalah, ustadz akan menyisipkan contoh kasus kontemporer yang relevan dengan kehidupan di Batetangnga atau fenomena global. Hal ini membuat santri menyadari bahwa kitab *Fathul Qorib* bukan sekadar teks sejarah yang mati, melainkan sebuah panduan hukum yang dinamis dan fungsional.[51]

Metode bandongan juga menciptakan suasana belajar yang sakral dan kolektif. Proses menyimak, mencatat (*maknani*), dan mendengarkan penjelasan ustadz secara bersama-sama membangun memori kolektif dan tradisi intelektual yang kuat di pesantren. Santri memperoleh wawasan luas mengenai korelasi antar-bab dalam fikih, yang seringkali sulit didapatkan jika hanya mengandalkan sorogan yang terpaku pada detail kecil. Dengan demikian, bandongan memberikan "peta navigasi" bagi santri agar tidak tersesat dalam kerumitan detail teks.

b. Stratifikasi Kurikulum: Sinergi Madrasiyah dan Thabaqah

[51] Junaidi, *Wawancara oleh Peneliti*, 12 April 2026. (Membahas Bandongan sebagai instrumen akselerasi kurikulum).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sistem Madrasiyah di Al-Risalah merupakan representasi dari manajemen modern pesantren yang mengedepankan standarisasi kognitif. Dalam sistem ini, santri dikelompokkan ke dalam kelas-kelas formal dengan perangkat administrasi yang lengkap, mulai dari absensi hingga ujian semester (UTS dan UAS). Pendekatan klasikal ini menjamin bahwa setiap santri mendapatkan porsi materi yang seragam dan sistematis sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga. Melalui Madrasiyah, pesantren memastikan bahwa santri memiliki kerangka berpikir akademis yang terorganisir dengan baik.

Sistem Thabaqah,[52] di sisi lain, merupakan ruh dari spesialisasi dan *mastery learning* (belajar tuntas). Berbeda dengan Madrasiyah yang berbasis pada kenaikan kelas tiap tahun, Thabaqah berbasis pada kompetensi penguasaan kitab. Seorang santri tidak diperbolehkan "naik pangkat" dari tingkat kitab dasar (*Jurumiyyah*) ke kitab menengah (*Fathul Qorib*) sebelum dinyatakan lulus dalam ujian lisan dan praktek yang sangat ketat. Hal ini menciptakan hierarki keilmuan yang valid, di mana status santri di pesantren benar-benar mencerminkan kapasitas keilmuan riil yang mereka miliki.

Sinergi antara Madrasiyah dan Thabaqah menciptakan *interlocking system* yang unik. Madrasiyah memberikan landasan teoritis dan wawasan luas secara kolektif, sementara Thabaqah menjamin kedalaman dan ketuntasan pemahaman secara individual. Jika seorang santri lulus di Madrasiyah tetapi gagal di ujian Thabaqah, maka ia dianggap belum menguasai kitab tersebut secara hakiki. Model ini memadukan keunggulan administrasi modern

[52] Dokumentasi Pesantren, *Statuta dan Pedoman Akademik Sistem Thabaqah*, (Batetangnga: Unit Penjaminan Mutu Pesantren, 2024), hlm. 18-20.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan ketegasan kualitas tradisional, sehingga pesantren terhindar dari potensi penurunan standar kualitas lulusan.[53]

c. Reorientasi Peran Santri: Inovasi Musyawarah

Inovasi yang paling menonjol di Al-Risalah adalah pergeseran paradigma dari pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada santri (*student-centered*) melalui metode Musyawarah. Dalam forum ini, ruang kelas berubah menjadi arena dialektika di mana santri memiliki porsi bicara hingga 80%.[54] Santri tidak lagi sekadar menjadi penampung informasi, tetapi bertindak sebagai subjek yang aktif membedah persoalan fikih. Peran ustadz bergeser menjadi fasilitator dan hakim garis yang hanya meluruskan jika diskusi melenceng dari kaidah asli.

Praktik musyawarah ini melatih santri dalam kemampuan *istidlal*, yaitu proses pengambilan dalil dan penyusunan argumentasi hukum. Saat sebuah masalah dilemparkan, santri dituntut untuk mencari referensi di dalam kitab, membangun logika berpikir, dan mempertahankannya di depan teman-temannya. Hal ini sangat efektif untuk menghilangkan kejenuhan belajar dan merangsang daya kritis. Santri belajar bahwa fikih bukan sekadar hafalan teks, melainkan sebuah proses berpikir yang logis dan memiliki landasan otoritatif yang jelas.

Secara psikologis, inovasi ini membangun kemandirian intelektual dan kepercayaan diri yang tinggi pada diri santri. Stigma bahwa pendidikan

---

[53] Syarif, S.,Ag., M. Ag. (Ustadz Pengampu Kitab Fathul Qorib), *Wawancara oleh Peneliti*, Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, 13 April 2026.

[54] Hasil Analisis Peneliti, *Efek Psikologis Metode Musyawarah terhadap Kemandirian Intelektual Santri*, Diolah dari Data Primer, 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tradisional hanya menghasilkan santri yang "taat tanpa bertanya" terpatahkan di sini. Dengan membiasakan diskusi, santri dipersiapkan untuk menjadi pemimpin di masyarakat yang mampu menjawab pertanyaan umat dengan argumen yang kokoh. Kemampuan artikulasi lisan yang diasah melalui musyawarah menjadi modal sosial yang sangat berharga bagi santri setelah menyelesaikan masa studinya.[55]

d. Ekosistem Lingkungan: Manajemen Waktu Spiritual

Keberhasilan pendidikan di Al-Risalah juga sangat ditentukan oleh optimalisasi waktu-waktu spiritual, yaitu Subuh dan Maghrib. Secara fisiologis dan psikologis, waktu-waktu tersebut merupakan periode di mana gelombang otak manusia berada pada kondisi paling tenang dan reseptif terhadap informasi baru. Dengan menempatkan kajian kitab *Fathul Qorib* di waktu ini, pesantren memastikan bahwa materi hukum yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi dapat diserap dengan maksimal oleh santri tanpa distraksi dari hiruk-pikuk aktivitas siang hari.[56]

Optimalisasi waktu ini juga mencerminkan disiplin spiritual pesantren yang ketat. Mengawali dan mengakhiri hari dengan mengkaji ilmu agama menciptakan habituasi yang mendalam bagi jiwa santri. Pembelajaran bukan lagi dianggap sebagai beban akademis, melainkan sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Konsistensi dalam manajemen waktu ini

---

[55] Dokumentasi Pesantren, *Statuta dan Pedoman Akademik Sistem Thabaqah*, (Batetangnga: Unit Penjaminan Mutu Pesantren, 2024), hlm. 18-20.

[56] Observasi Peneliti, *Kegiatan Musyawarah Malam (Ba'da Isya) di Selasar Masjid*, 16 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membentuk karakter santri yang disiplin, menghargai waktu, dan memiliki ritme hidup yang teratur, yang pada gilirannya mendukung ketahanan mental mereka dalam menghadapi kurikulum yang padat.

Selain faktor waktu, kualitas pendidik yang berperan sebagai *Murobbi* (pendidik jiwa) menjadi pilar utama ekosistem ini. Kehadiran ustadz yang memiliki sanad keilmuan jelas memberikan rasa aman dan kepercayaan intelektual bagi santri. Hubungan antara ustadz dan santri di Al-Risalah bukan sekadar hubungan profesional guru dan murid, melainkan hubungan batin yang didasari pada *adab* dan ketulusan. Transfer nilai-nilai karakter terjadi secara organik melalui keteladanan ustadz, sehingga santri tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki integritas moral yang luhur.

Penerapan sistem pendidikan tradisional di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga menunjukkan sebuah model "Tradisionalisme Transformatif". Artinya, pesantren tetap menjaga "ruh" pesantren salaf melalui kitab kuning, namun mengadopsi manajemen modern dalam pengorganisasiannya.

a. Konstruksi Metodologis: Dialektika Sorogan dan Bandongan

Sistem tradisional di Al-Risalah tidak berjalan secara tunggal, melainkan melalui perpaduan dua metode utama yang memiliki fungsi pedagogis berbeda:

1) Metode Sorogan sebagai Instrumen Presisi (Mikro): Analisis peneliti menunjukkan bahwa sorogan berfungsi sebagai "Quality Control". Dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran *Fathul Qorib*, akurasi pembacaan *tarkib* (struktur gramatikal) sangat krusial. Melalui pendekatan individual ini, ustadz dapat melakukan audit intelektual secara langsung. Kesalahan pemaknaan atau pembacaan teks "Arab gundul" dapat diperbaiki seketika (*immediate feedback*), sehingga santri memiliki fondasi yang kuat sebelum melangkah ke bab selanjutnya.[57]

2) Metode Bandongan sebagai Instrumen Akselerasi (Makro): Bandongan berfungsi untuk memberikan "Big Picture" (gambaran besar). Mengingat keterbatasan waktu, bandongan efektif untuk menyelesaikan target kurikulum kitab. Di sini, ustadz berperan sebagai arsitek konteks yang menghubungkan teks klasik dengan realitas zaman (kontekstualisasi). Santri memperoleh perluasan wawasan dan pemahaman alur sistematis fikih Madzhab Syafi'i.

b. Stratifikasi Kurikulum: Sinergi Madrasiyah dan Thabaqah

Salah satu temuan paling menarik adalah dualisme sistem yang saling mengunci (*interlocking system*):

1) Sistem Madrasiyah (Standarisasi Kognitif): Menggunakan pola kelas formal (klasikal) untuk memberikan wawasan teoretis yang luas. Di sini, santri diuji

[57] Faisal Nur Shadiq Shabri, *Wawancara oleh Peneliti*, 13 April 2026. (Membahas Sorogan sebagai *Quality Control*).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara kolektif melalui instrumen formal seperti UTS dan UAS. Ini menjamin santri memiliki kerangka berpikir yang sistematis dan akademis.

2) Sistem Thabaqah (Spesialisasi & Mastery Learning): Sistem ini berbasis pada kompetensi penguasaan kitab secara tuntas. Penggunaan jenjang (dari *Jurumiyyah* hingga *Fathul Qorib*) memastikan adanya hierarki ilmu. Santri tidak bisa naik tingkat sebelum benar-benar menguasai kitab sebelumnya. Ujian bulanan dalam sistem ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat di Al-Risalah berbasis pada kualitas riil, bukan sekadar formalitas waktu.[58]

c. Reorientasi Peran Santri: Inovasi Musyawarah

Pesantren Al-Risalah melakukan inovasi dengan mengubah peran santri dari pendengar pasif menjadi subjek aktif.

1) Metode Musyawarah (Diskusi): Dengan porsi keterlibatan santri mencapai 80%, ruang kelas bertransformasi menjadi laboratorium dialektika.[59]

2) Analisis: Praktik ini melatih santri dalam *istidlal* (pengambilan dalil) dan mempertahankan argumen fikih. Hal ini mematahkan stigma bahwa

[58] Dokumentasi Pesantren, *Statuta dan Pedoman Akademik Sistem Thabaqah*, (Batetangnga: Unit Penjaminan Mutu Pesantren, 2024), hlm. 18-20.

[59] Muhammad Adriansa (Santri Kelas IX), *Wawancara oleh Peneliti*, Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, 15 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendidikan tradisional hanya bersifat doktriner. Inovasi ini menciptakan kemandirian berpikir pada santri.

d. Ekosistem Lingkungan: Manajemen Waktu Spiritual

Keberhasilan sistem tradisional ini didukung oleh lingkungan yang terkontrol secara ketat:

a. Optimalisasi Waktu (Subuh & Maghrib): Analisis psikologis menunjukkan bahwa pemilihan waktu ini sangat tepat karena pikiran santri berada pada titik paling segar (*fresh*) dan tenang, sehingga daya serap terhadap teks-teks fikih yang rumit menjadi maksimal.

b. Kualitas Pendidik (Murobbi): Kehadiran pengajar yang memiliki sanad keilmuan jelas (seperti lulusan Timur Tengah) memberikan jaminan otoritas ilmu. Hubungan batin antara ustadz dan santri dalam sistem tradisional menciptakan proses transfer nilai (*adab*) yang tidak didapatkan dalam sistem pendidikan sekuler.

Berikut adalah penjelasan detail mengenai efektivitas metode Sorogan dan Bandongan dalam mendukung pemahaman santri terhadap kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

Efektivitas pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga bertumpu pada sinergi fungsional antara dua metode klasik. Berdasarkan hasil penelitian,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

efektivitas ini tidak dilihat dari mana metode yang "terbaik", melainkan bagaimana keduanya saling mengisi celah kekurangan satu sama lain.[60]

a. Efektivitas Metode Sorogan: Penguatan Kualitas Individual

Metode Sorogan dinilai sangat efektif dalam membangun kedalaman (*depth*) pemahaman. Efektivitasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Audit Intelektual secara *Real-Time*:

   Dalam pembelajaran *Fathul Qorib*, akurasi teks adalah harga mati. Sorogan memungkinkan ustadz melakukan koreksi langsung (*immediate feedback*) terhadap kesalahan *syakal* (harakat) atau *tarkib* (struktur kalimat). Hal ini mencegah santri membawa kesalahan pemahaman ke bab selanjutnya.

2) Transformasi Mental: Dari Pasif ke Mandiri:

   Sorogan memaksa santri melakukan *muthala'ah* (persiapan mandiri) sebelum maju ke hadapan ustadz. Santri tidak bisa lagi bersandar pada penjelasan kolektif; mereka harus mempertanggungjawabkan setiap kata yang mereka baca. Ini adalah kunci tumbuhnya kepercayaan diri dalam membaca "kitab gundul".

[60] Junaidi, *Wawancara oleh Peneliti*, 12 April 2026. (Membahas Manajemen Waktu Spiritual).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Personalisasi Pengajaran:

Karena bersifat individual, ustadz dapat menyesuaikan penjelasan dengan kapasitas intelektual santri. Santri yang lambat diberikan bimbingan ekstra, sementara yang cepat didorong untuk menganalisis kaidah fikih yang lebih kompleks.[61]

b. Efektivitas Metode Bandongan: Penguasaan Struktur Makro

Jika Sorogan adalah "mikroskop", maka Bandongan adalah "peta navigasi". Efektivitas Bandongan terletak pada:

1) Efisiensi dan Akselerasi Kurikulum:

Bandongan memungkinkan cakupan materi yang luas dalam waktu singkat. Tanpa metode ini, santri akan membutuhkan waktu bertahun-tahun hanya untuk menamatkan satu kitab dasar karena lambatnya proses sorogan individual.

2) Konstruksi Alur Berpikir (*Big Picture*):

[61] Aswad Musakkir (Santri Kelas IX), *Wawancara oleh Peneliti*, Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, 15 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Melalui penjelasan kolektif, ustadz membangun kerangka berpikir santri. Santri diajak memahami hubungan antara satu bab dengan bab lainnya (misalnya hubungan bab *Thaharah* sebagai prasyarat sahnya bab *Shalat*).

3) Kontekstualisasi Teks:

Ustadz memanfaatkan sesi bandongan untuk memberikan contoh kasus kekinian (furu'iyyah ashriyyah). Hal ini membuat literatur klasik abad pertengahan tetap relevan dan fungsional dalam menjawab problematika hukum di masyarakat modern saat ini.

4) Indikator Keberhasilan: Sistem Thabaqah dan Madrasiyah

c. Efektivitas kedua metode ini dibuktikan secara empiris melalui dua jalur evaluasi:

1) Jalur Praktis (Sistem Thabaqah): Santri diuji secara lisan setiap bulan. Keberhasilan diukur dari kelancaran membaca tanpa harakat dan ketepatan menjelaskan maksud penulis kitab (*Mushannif*).
2) Jalur Akademis (Sistem Madrasiyah): Santri diuji melalui tes tertulis mengenai penerapan kaidah fikih dalam persoalan sehari-hari.

Berdasarkan data wawancara dan hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, berikut adalah uraian rinci mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sistem pendidikan tradisional, khususnya pada pembelajaran kitab *Fathul Qorib*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Sistem Pendidikan Tradisional di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga

Berikut adalah uraian mendalam mengenai dinamika keberlangsungan sistem pendidikan tradisional di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, yang dianalisis melalui faktor pendukung dalam pelaksanaan sistem pendidikan tradisional di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, ada beberapa hal yang bikin pembelajaran bisa jalan dengan baik, tapi ada juga yang justru jadi kendala. Ini kelihatan jelas terutama dalam pembelajaran kitab seperti Fathul Qorib di tingkat Madrasah Wustha.

a. Faktor Pendukung

Yang pertama, tradisi pesantren yang masih kuat. Di pesantren, cara belajar kayak *bandongan* dan *sorogan* itu sudah jadi kebiasaan dari dulu, jadi santri juga sudah terbiasa. Karena ini sudah jadi budaya, pembelajaran bisa tetap jalan walaupun pakai metode yang sederhana.[62]

Kedua, ustaznya konsisten ngajar. Biasanya ustaz punya jadwal tetap dan terus ngajar mengikuti kitab. Ini penting banget, karena kalau gurunya konsisten, otomatis pembelajaran juga ikut jalan terus. Apalagi kalau ustaznya sudah berpengalaman, penjelasannya biasanya lebih gampang dipahami santri.

[62] Junaidi, *Wawancara oleh Peneliti*, 12 April 2026. (Membahas Bandongan sebagai instrumen akselerasi kurikulum).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ketiga, pakai kitab yang jelas dan terstruktur, kayak *Fathul Qorib*. Kitab ini urut dari yang dasar sampai yang lebih kompleks, jadi sebenarnya sudah ada "jalur" belajarnya. Tinggal bagaimana itu diikuti dalam pembelajaran.

Keempat, lingkungan pesantren yang mendukung. Karena santri tinggal di asrama, suasana belajarnya juga kebentuk. Mereka nggak cuma belajar di kelas, tapi juga bisa diskusi sama tem an di luar jam pelajaran. Ini jadi nilai plus dalam proses belajar.

b. Faktor Penghambat

Tapi di sisi lain, ada juga beberapa hal yang jadi penghambat.

Pertama, waktu belajar yang terbatas.[63] Di pesantren kan kegiatannya banyak, jadi waktu buat belajar kitab kadang nggak cukup. Akibatnya, materi yang diajarkan sering berhenti di tengah jalan, biasanya cuma sampai bab awal.

Kedua, kemampuan santri beda-beda. Ada yang cepat paham, ada juga yang butuh waktu lebih lama. Karena itu, ustaz kadang harus ngulang materi, dan ini bikin pembelajaran jadi agak lambat.

[63] Hasil Analisis Peneliti, *Sintesis Data Wawancara dan Observasi Mengenai Konstruksi Metodologis Tradisionalisme Transformatif*, Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ketiga, metode belajar yang masih satu arah. Kayak bandongan, santri lebih banyak dengar daripada aktif. Jadi kadang susah tahu apakah mereka benar-benar paham atau cuma ikut saja.

hasil penelitian mengenai sistem pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, dapat diketahui bahwa sistem pendidikan tradisional yang diterapkan cukup efektif, terutama dalam membantu santri memahami dan membaca kitab Fathul Qorib.

Efektivitas tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Aspek Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran kitab dilakukan secara bertahap, dimulai dari metode bandongan, kemudian dilanjutkan dengan sorogan, hingga santri mampu belajar secara mandiri. Proses ini membantu santri untuk:

- Memahami dasar bahasa Arab terlebih dahulu
- Mengikuti penjelasan ustadz dengan baik
- Mengembangkan kemampuan membaca kitab secara mandiri

Dengan demikian, tujuan pembelajaran, yaitu agar santri mampu membaca, memahami, dan mengkaji isi kitab Fathul Qorib, dapat tercapai secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Aspek Proses Pembelajaran

Dari segi proses, metode bandongan, sorogan, dan halaqah saling melengkapi. Metode bandongan membantu santri memahami materi secara umum, sedangkan sorogan melatih kemampuan individu dalam membaca kitab.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Namun, pada tahap awal pembelajaran masih didominasi oleh ustadz. Akibatnya, sebagian santri cenderung pasif dan lebih banyak mendengar. Meskipun begitu, kondisi ini masih wajar karena pembelajaran kitab Fathul Qorib memang membutuhkan bimbingan di tahap awal.

3. Aspek Hasil Belajar Santri

Berdasarkan pengamatan, santri yang mengikuti pembelajaran dengan baik mengalami peningkatan kemampuan, seperti:

- Mampu membaca teks Arab tanpa harakat
- Memahami dasar nahwu dan sharaf
- Mampu menjelaskan kembali isi kitab Fathul Qorib

Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan santri, khususnya dalam memahami kitab Fathul Qorib.

4. Aspek Kelebihan Sistem

Beberapa kelebihan dari sistem pembelajaran tradisional di pesantren ini antara lain:

- Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan mendalam
- Adanya interaksi langsung antara ustadz dan santri
- Santri dibimbing dari dasar hingga mampu mandiri
- Membantu membentuk kemandirian belajar dalam jangka panjang

Kelebihan ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan memiliki nilai positif dalam proses pembelajaran.

5. Aspek Keterbatasan Sistem

Selain kelebihan, terdapat juga beberapa keterbatasan, yaitu:

- Tidak semua santri aktif dalam pembelajaran
- Peran ustadz masih sangat dominan di awal

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- Metode pembelajaran belum banyak variasi

Keterbatasan ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran masih bisa dikembangkan agar lebih menarik dan melibatkan santri secara aktif.

6. Kesimpulan Analisis Efektivitas

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran tradisional di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga tergolong cukup efektif, terutama dalam:

- Membantu santri memahami dasar kitab Fathul Qorib
- Melatih kemampuan membaca dan memahami teks
- Membentuk kemandirian belajar secara bertahap

Namun demikian, sistem ini masih perlu dikembangkan, terutama dalam meningkatkan keaktifan santri dan variasi metode pembelajaran, agar hasilnya bisa lebih maksimal

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mendalam mengenai penerapan sistem pendidikan tradisional dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga merupakan sistem pendidikan tradisional (salaf) yang konsisten menjadikan kitab klasik sebagai pilar utama pembelajaran. Kitab *Fathul Qorib* diposisikan sebagai rujukan otoritatif untuk menjaga transmisi keilmuan para ulama terdahulu agar tetap relevan sebagai pedoman praktik keagamaan santri.
2. Meskipun berpijak pada tradisi, pelaksanaan pembelajaran tidak bersifat kaku. Pesantren berhasil melakukan transformasi metodologis dengan mengintegrasikan cara-cara lama yang teruji dengan pendekatan yang lebih modern dan kontekstual. Hal ini menjamin materi kitab yang padat tetap dapat diserap dengan baik oleh santri di era kontemporer.
3. Penerapan sistem tradisional ini bertujuan utama untuk melestarikan *turats* (warisan intelektual Islam) di tengah arus modernisasi pendidikan. Pesantren berperan sebagai benteng pertahanan agar santri memiliki fondasi fikih yang kuat dan bersumber langsung dari literatur aslinya.
4. Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* mengandalkan sinergi antara metode ceramah (untuk penguatan konsep) dan metode diskusi/musyawarah (untuk pendalaman logika). Dalam forum diskusi, kemandirian santri sangat menonjol dengan tingkat partisipasi aktif mencapai 80% hingga 85%, sementara ustadz berperan sekitar 20% sebagai fasilitator dan pengarah (*murobbi*).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Keberhasilan proses belajar-mengajar didukung oleh sistem kepengurusan yang bersifat kolektif-kolegial, di mana seluruh pengurus bertanggung jawab atas kualitas pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui jenjang kitab (thabaqah) yang berurutan, memastikan santri memiliki kesiapan ilmu alat (Nahwu-Shorof) sebelum mempelajari *Fathul Qorib*.
6. Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* merupakan tradisi yang telah dipertahankan sejak berdirinya pesantren. Konsistensi ini dibarengi dengan evaluasi tahunan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan tetap relevan dengan kebutuhan santri tanpa menghilangkan jati diri pesantren tradisional.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga: Diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan sinergi antara metode tradisional dan pendekatan modern. Penguatan pada aspek kontekstualisasi kitab sangat diperlukan agar santri memiliki kemampuan menjawab tantangan zaman melalui kacamata teks klasik.
2. Bagi Para Ustadz: Disarankan untuk terus mengeksplorasi teknik mengajar yang variatif dan interaktif. Penggunaan contoh-contoh kasus kontemporer (*furu'iyyah ashriyyah*) dalam setiap penjelasan kitab *Fathul Qorib* akan sangat membantu meningkatkan motivasi dan daya kritis santri agar terhindar dari kejenuhan.
3. Bagi Para Santri: Diharapkan untuk meningkatkan kemandirian dalam melakukan *muthala'ah* (belajar mandiri) sebelum kelas dimulai. Keaktifan dalam sesi diskusi perlu terus dipupuk agar santri tidak hanya mahir secara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tekstual, tetapi juga cakap dalam mengartikulasikan argumen fikih secara lisan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian serupa. Mengingat penelitian ini berfokus pada sistem dan efektivitas, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai aspek lain, seperti dampak psikologis sistem *thabaqah* terhadap resiliensi belajar santri atau analisis komparatif antara pemahaman fikih santri di madrasah wustha dengan tingkat pendidikan lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Adriansa, Muhammad (Santri Kelas IX). (2026, 15 April). *Wawancara Pribadi terkait Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning*. Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

Afifa, Nurul. (2024). "Implementasi Metode Qawaid Wa Tarjamah Dan Mauqiul I'rab Dalam Pembelajaran Qiraatul Kutub Santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman." Skripsi, IAIN Parepare.

Al-Bajuri, Ibrahim. (n.d.). Hasyiyah al-Syaikh Ibrahim al-Bajuri 'ala Syarh al-Allamah Ibn Qasim al-Ghazi 'ala Matn al-Ghayah wa al-Taqrib. Beirut: Dar al-Minhaj.

Al-Bugha, Mushthafa Dieb. (n.d.). At-Tadzhib fi Adillati Matn al-Ghayah wa at-Taqrib. Damaskus: Dar al-Musthafa.

Al-Ghazi, Muhammad bin Qasim. (n.d.). Fath al-Qarib al-Mujib fi Syarh Alfadz al-Taqrib. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Asywaruddin, Asywaruddin. (2023). "Analisis Maslahah Dalam Pengelolaan Wakaf Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga." Skripsi, IAIN Parepare.

Azhar, Muhammad, Hakmi Wahyudi, and Destia Yolanda. (2024). "Integrasi Teknologi Dalam Buku Ajar: Menyongsong Keterampilan Abad 21." Uluwwul Himmah Educational Research Journal, 1(1), 43–55.

Azra, Azyumardi. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Bararah, Isnawardatul. (2017). "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 7(1), 131–47.

Batubara, Fitri Amaliyah. (2018). "Desain Instruksional (Kajian Terhadap Komponen Utama Strategi Instruksional Dan Penyusunannya)." Jurnal Ilmiah Al-Hadi, 3(2), 657–67.

Creswell, John W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Daharaman, Siti Maryam. (2019). "Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Era Modernisasi (Studi Pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang)." Skripsi, IAIN Parepare.

Dhofier, Zamakhsyari. (2011). Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES.

Duryat, H. Masduki. (2021). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Faisal Nur Shadiq Shabri, Lc. (Ustadz Pengampu). (2026, 13 April). Wawancara Pribadi terkait Teknis Metode Sorogan dan Bandongan. Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

Gazali, Ahmad. (2024). "Analisis Manajemen Wakaf Dalam Pemberdayaan Aset Wakaf Pada Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga." Skripsi, IAIN Parepare.

Halimah, Siti, Adrias Adrias, and Aissy Putri Zulkarnaini. (2025). "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III Di Sekolah Dasar." Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(02), 194–203.

Hasyim, Muhammad, and Ahmad Sodikin. (2022). "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qarib Di Asrama Al Umamy Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja." JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara), 1(1), 18–36.

Hizbulloh, Nurhadi, Afif Anshori, and Nur Hidayah. (2023). "Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Globalisasi." Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 12(001).

Jufri, A. P., Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, and Ananta Vidya. (2023). Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif. Yogyakarta: Ananta Vidya.

Junaidi, S.Sos., M.Pd. (Direktur Makhadiyah). (2026, 12 April). Wawancara Pribadi terkait Visi Tradisionalisme Transformatif. Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Khakim, Nor. (2018). "'Sorogan' Menjadi Model Pembelajaran Di Pesantren Darul Muttaqin Bantargebang." Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, 9(2), 145–52.

Khaq, M. Burhanul. (2023). "Efektivitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Fathul Qarib Dalam Pembelajaran Fiqih Di Ponpes Agro Nuur El Falah." Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS), 4(2), 78–84.

Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muid, Abdul, Bustanul Arifin, and Amrulloh Karim. (2024). "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era Digital (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)." MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 11(1), 512–30.

Musakkir, Aswad (Santri Kelas IX). (2026, 15 April). Wawancara Pribadi terkait Dinamika Musyawarah dan Diskusi Fikih. Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

Nafis, Muhammad Hilmi, and Azzah Nor Laila. (2025). "Penguatan Literasi Materi Fikih Melalui Metode Sorogan Dan Bandongan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu." EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 7(1), 8–19.

Nashrullah, Mochamad, et al. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). Sidoarjo: Umsida Press.

Nugrah, Nugrah. (2023). "Penerapan Metode Kitab Al-Miftah Dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Santri Di MTs Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kab. Polman." Skripsi, IAIN Parepare.

Nurdiniah, Siti. (2024). "Langkah-Langkah Partisipasi Guru Dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif Di Muslimeen Suksa School, Thailand." Karimah Tauhid, 3(8), 8581–98.

Pondok Pesantren Al-Risalah. (2025). Dokumen Kurikulum dan Pedoman Akademik Sistem Thabaqah. Batetangnga: Sekretariat Pesantren.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Putri, Tiara Dwi, Zumirrahilza Haq, and Gusmaneli Gusmaneli. (2025). "Model Pembelajaran Tradisional Dan Kontemporer Dalam Pendidikan Agama Islam." Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 3(1), 304–12.

Ramli, Bahtiar. (2024). "Penanaman Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga." Skripsi, IAIN Parepare.

Rif'ah, Rif'ah, dkk. (2024). "Efektivitas Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Sikap Belajar Santri Di Pesantren Al-Kahfi Kota Bekasi." Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 6(1), 120–35.

Rohmah, Nur. (2024). "Peran Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning." Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, 5(1), 80–87.

Rohman, M. Fathor. (2020). "Model Pembelajaran Studi Teks Di Madrasah Muallimin Muallimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Siswa." Ummul Qura Jurnal INSUD, 15(1), 35–48.

Rosyid, Muhammad Fairuz, and R. Umi Baroroh. (2019). "Teori Belajar Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." Al-Lisan: Jurnal Bahasa (E-Journal), 4(2), 180–98.

Shadiq, Mohamad. (2019). "Pembelajaran Kajian Kitab Fathul Qarib Dan Peranannya Dalam Penguatan Mata Pelajaran Fikih Bagi Santri Boarding School MAN 2 Kota Palu." Skripsi, IAIN Palu.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.

Sumilih, Dimas Ario, dkk. (2025). METODE PENELITIAN KUALITATIF. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing.

Tolib, Muhammad. (2024). "Pembelajaran Keagamaan Dengan Kitab Klasik Dalam Pelestarian Budaya Pesantren Di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Silangkitang." Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Wahyuningsih, Endang Sri. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.

Waruwu, Marinu. (2024). "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 5(2), 198–211.

Wibowo, Hari. (2020). Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Puri Cipta Media.

Yusnita Sari, Yeni, dkk. (2024). "Analisis Persepsi Guru Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Tentang Produk Bank Syariah." Skripsi, IAIN Curup.

Zuhriyanto. (2015). Pendidikan Pesantren: Dinamika Tradisi dan Modernitas. Yogyakarta: LKiS.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS TARBIYAH** Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasantri	:	Abdul Hafid
Nim	:	2220203886208012
Fakultas	:	Tatbiyah
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	Efektivitas Sistem Pendidikan (Tradisional) Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib pada madrasah wustha Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga kabupaten polewali mandar

PEDOMAN WAWANCARA

A. Penerapan Sistem Pendidikan Tradisional

1. Bisa dijelaskan bagaimana sistem pendidikan tradisional diterapkan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Apa tujuan utama dari sistem pendidikan tradisional ini dalam konteks pembelajaran kitab *fathul qorib*?
3. Bagaimana struktur kegiatan belajar mengajar kitab *Fathul Qorib* di pesantren ini?
4. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran apakah hanya ustadz dan santri, atau ada peran tambahan dari pengurus lain?
5. Apakah sistem ini sudah berjalan sejak awal berdirinya pesantren, atau ada perubahan seiring waktu

B. Efektivitas Metode Sorogan dan Bandongan

1. Bagaimana metode sorogan diterapkan dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di sini?
2. Bagaimana pula metode bandongan dilakukan, dan apa perbedaan penerapannya dengan sorogan?
3. Menurut Anda, sejauh mana kedua metode ini membantu santri memahami isi kitab *Fathul Qorib*?
4. Apa ada evaluasi atau ujian yang dilakukan untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi?
5. Dari pengalaman Anda, mana metode yang lebih efektif, atau apakah kombinasi keduanya lebih ideal?

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Apa saja faktor yang mendukung kelancaran pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di pesantren ini?
2. Bagaimana peran lingkungan pesantren, kedisiplinan santri, dan kualitas pengajar dalam mendukung pembelajaran?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Apa kendala utama yang biasa dihadapi dalam sistem tradisional ini, khususnya dalam pembelajaran kitab *fathul qorib*?

4. Bagaimana pesantren mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

5. Apakah ada rencana pengembangan atau inovasi dalam sistem pembelajaran tradisional ini?

Parepare, 08, April, 2026

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Dr. Abdullah Thahir. M.Si.

NIP.196405141919021002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 🖷 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.lainpare.ac.id email: mail.lainpare.ac.id

Nomor : B-3362/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025 13 Oktober 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ABD. HAFID
Tempat/Tgl. Lahir	: KAB. POLEWALI MANDAR, 05 Juli 2003
NIM	: 2220203886208012
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: JL. PERMANDIAN BIRU, SALUSOANG DESA BATETANGNGA KAB. POLEWALI MANDAR PROV. SULAWESI BARAT

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITASS SISTEM PENDIDIKAN (TRADISIONAL) DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB PADA MADRASAH WUSTHA DI PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA KAB. POLEWALI MANDAR

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 13 November 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 500.16.7.2 /1003/IPL/DPMPTSP/XII/2025

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan:
   a. Surat permohonan sdr ABDUL HAFID
   b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-1003/Kesbangpol/B.1/410.7/XII/2025,Tgl. 11-12-2025

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	**ABDUL HAFID**
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	**2220203886208012**
Asal Perguruan Tinggi	:	**IAIN PARE-PARE**
Fakultas	:	**TARBIYAH**
Jurusan	:	**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Alamat	:	**BATETANGNGA KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR**

Untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Risalah Polewali Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Desember 2025 s/d Januari 2026 dengan proposal berjudul **"EFEKTIVITAS SISTEM PENDIDIKAN (TRADISIONAL) DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB PADA MADRASAH WUSTHA DI PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA KABUPATEN POLEWALI MANDAR"**

Adapun Izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up.Kepala Dinas Penanaman Modal dan PelayananTerpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,
Pada tanggal 11 Desember 2025
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu,

I NENGAH TRI SUMADANA, AP, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197605221994121001

Tembusan :
1.Unsur forkopin di tempat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

مؤسسة حلسة الغفلي

PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA
KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR
PROV. SULAWESI BARAT

Alamt: Jl. Poros Pemandian Biru Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polman Sul-Bar Hp. 085257099481, Email: yyharisahglfary@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 001/PPs.ARB/Ket.P/01/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Makhadiyah Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga Kecematan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, menindak lanjuti surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh **IAIN Parepare Fakultas Tarbiyah Dengan No: B-3362/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025**

Menerangkan bahwa mahasiswa (i) di berikut ini:

Nama	: ABDUL HAFID
Nim	: 2220203886208012
Asal Perguruan	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: TARBIYAH
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Alamat	: JL. PERMANDIAN BIRU SALUSOANG, DESA BATETANGNGA KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR

Benar telah melaksanakan penelitian di al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar, selama 1 bulan mulai tanggla 13 Oktober s/d 13 November 2025 dengan judul:

"EFEKTIVITAS SISTEM PENDIDIKAN (TRADISIONAL) DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QARIB PADA MADRASAH WUSTHA PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA KAB. POLEWALI MANDAR"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, 28 Januari 2026
Direktur Makhadiyah
PP. Al-Risalah Batetangnga

PP. AL-RISALAH BATETANGNGA POLMAN
DIREKTUR MAKHADIYAH PPS. AL-RISALAH BATETANGNGA

Junaidi, S.Sos., M.Pd.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA	SYARIF, M.Ag
ALAMAT	JL PEDMANDIAN BIRU DESA BATETANGNGA
JENIS KELAMIN	LAKI-LAKI
PENDIDIKAN	S-2
PEKERJAAN	KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH PP AL-RISALAH BATETANGNGA

Menerangkan Bahwa :

Nama	: Abdul Hafid
Nim	: 2220203886208012
PRODI/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul " Efektivitas Sistem Pendidikan (Tradisional) Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib pada madrasah wustha Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga kab. polewali mandar "
Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

Polewali Mandar, 14 Desember 2025

Ust. Syarif, M. Ag

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : Faisal Nur Shadiq Shabri, Lc
ALAMAT : Rappang
JENIS KELAMIN : Laki-Laki
PENDIDIKAN : S2 (Magister)
PEKERJAAN : Guru.

Menerangkan Bahwa :
Nama : Abdul Hafid
Nim : 2220203886208012
PRODI/Fakultas : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul " Efektivitas Sistem Pendidikan (Tradisional) Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib pada madrasah wustha Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga kab. polewali mandar "
Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 14 Desember 2025

Ust. Faisal Nur Shadiq Shabri, Lc

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : ~~MUHAMMAD ADRIANSA~~ MUHAMMAD ADRIANSA
ALAMAT : ~~TAPPINA~~ TAPPINA
JENIS KELAMIN : ~~LAKI-LAKI~~ LAKI-LAKI
PENDIDIKAN : ~~MAPK~~ MAPK
PEKERJAAN : PEJABAT / SANTRI

Menerangkan Bahwa :
Nama : Abdul Hafid
Nim : 2220203886208012
PRODI/Fakultas : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul " Efektivitas Sistem Pendidikan (Tradisional) Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib pada madrasah wustha Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga kab. polewali mandar "
Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

Polewali Mandar, 04 Desember 2025

MUHAMMAD ADRIANSA

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : ASWAD MUSAKKIR
ALAMAT : PINRANG
JENIS KELAMIN : LAKI - LAKI
PENDIDIKAN :
PEKERJAAN : PELAJAR / SANTRI

Menerangkan Bahwa :
Nama : Abdul Hafid
Nim : 2220203886208012
PRODI/Fakultas : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul " Efektivitas Sistem Pendidikan (Tradisional) Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib pada madrasah wustha Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga kab. polewali mandar "
Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

Polewali Mandar, 04 Desember 2025

ASWAD MUSAKKIR

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dokumentasi



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE







CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Abdul Hafid, Lahir pada tanggal 05 juli 2003, Anak pertama dari dua bersaudara. Ayah bernama Abdullah dan Ibu bernama Muna. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2005 mulai masuk Taman Kanak-Kanak (TK) DDI Kanang. Setelah itu Lanjut ke jenjang Sekolah Dasar di SDN 012 Kanang dan lulus pada tahun 2016. kemudian di lanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama wustha Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, kabupaten Polewali Mandar dan lulus pada tanggal 07 juni 2019, kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Atas Di MAPK Pondok Pesantren Al-Risalah Batetanganga, kabupaten Polewali Mandar dan selesai pada tanggal 05 mei 2022 dan melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Penulis menyelesaikan studi sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2026 dengan judul skiripsi: **"EFEKTIVITAS SISTEM PENDIDIKAN (TRADISIONAL) DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB PADA MADRASAH WUSTHA DI PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA KABUPATEN POLEWALI MANDAR"**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE